



**ANALISIS PENGARUH RASIO PERPUTARAN KAS
DAN RASIO PERPUTARAN PERSEDIAAN
TERHADAP *RETURN ON INVESTMENT*
PADA PT. PP LONDON SUMATERA
INDONESIA Tbk**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ilmu Ekonomi Syariah*

Oleh

SRI RAHAYU NASUTION
NIM. 13 230 0265

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2017



**ANALISIS PENGARUH RASIO PERPUTARAN KAS
DAN RASIO PERPUTARAN PERSEDIAAN
TERHADAP *RETURN ON INVESTMENT*
PADA PT. PP LONDON SUMATERA
INDONESIA Tbk**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ilmu Ekonomi Syariah*

Oleh

SRI RAHAYU NASUTION
NIM. 13 230 0265

PEMBIMBING I

Muhammad Isa, ST., M.M
NIP.19800605 201101 1 003

PEMBIMBING II

Zulaiha Matondang, S.Pd., M.Si

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2017



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **SRI RAHAYU NASUTION**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 22 Februari 2017
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Padangsidimpuan
Di_
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **SRI RAHAYU NASUTION** yang berjudul: "**Analisis Pengaruh Rasio Perputaran Kas dan Rasio Perputaran Persediaan Terhadap Return On Investment Pada PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk.** Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Ekonomi Syariah Konsentrasi Akuntansi dan Keuangan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak/ Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Muhammad Isa, ST., M.M
19800605 201101 1 003

PEMBIMBING II

Zulaika Matondang, S.Pd., M.Si

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SRI RAHAYU NASUTION
NIM : 13 230 0265
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : **Analisis Pengaruh Rasio Perputaran Kas dan Rasio Perputaran Persediaan Terhadap Return On Investment Pada PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk**

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 22 Februari 2017
Pembuat Pernyataan,



SRI RAHAYU NASUTION
NIM. 13 230 0265

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Sri Rahayu Nasution
Nim : 13 230 0265
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institusi Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **Analisis Pengaruh Rasio Perputaran Kas dan Rasio Perputaran Persediaan Terhadap Return On Investment Pada PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk.** Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 22 Februari 2017
Yang menyatakan,



SRI RAHAYU NASUTION
NIM. 13 230 0265



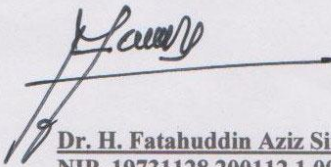
**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Fax. (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

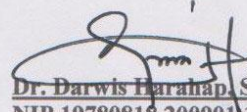
NAMA : SRI RAHAYU NASUTION
NIM : 13 230 0265
JUDUL SKRIPSI : Analisis Pengaruh Rasio Perputaran Kas dan Rasio Perputaran
Persediaan Terhadap *Return On Investment* Pada PT. PP London
Sumatera Indonesia Tbk

Ketua



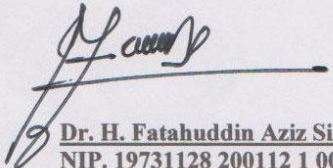
Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

Sekretaris

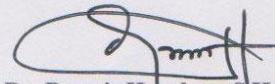


Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si
NIP.19780818 200901 1 015

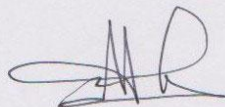
Anggota



Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001



Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si
NIP.19780818 200901 1 015



Muhammad Isa, S.T., M.M
NIP. 19800605 201101 1 003



Budi Gautama Siregar, S.Pd., M.M
NIP. 19790720 201101 1 005

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di	: Padangsidimpuan
Hari/ Tanggal	: Jum'at/ 17 Maret 2017
Pukul	: 17 Maret 2017 / WIB s/d Selesai
Hasil/ Nilai	: Lulus/ 86 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)	: 3,99
Predikat	: CUMLAUDE

ABSTRAK

NAMA : SRI RAHAYU NASUTION
NIM : 13 230 0265
JUDUL : Analisis Pengaruh Rasio Perputaran Kas dan Rasio Perputaran Persediaan Terhadap *Return On Investment* Pada PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk

Berdasarkan data *Return On Investment* (ROI) pada PT Lonsum tahun 2009 sampai 2016 ada yang mengalami peningkatan dan penurunan yang tidak sesuai dengan peningkatan dan penurunan pada rasio perputaran kas dan rasio perputaran persediaan. Sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh rasio perputaran kas dan rasio perputaran persediaan secara parsial dan simultan terhadap *Return On Investment* (ROI) pada PT Lonsum. Dengan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh rasio perputaran kas dan rasio perputaran persediaan secara parsial dan simultan terhadap *Return On Investment* (ROI) pada PT Lonsum.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan laporan keuangan yaitu analisis laporan keuangan menggunakan rasio keuangan. Teori-teori yang dipaparkan dalam penelitian ini adalah rasio perputaran kas, rasio perputaran persediaan dan *Return On Investment* (ROI).

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan menggunakan data sekunder dan bentuk *time series* dari tahun 2009 sampai 2016 sebanyak 31 sampel. Analisis data yang digunakan adalah uji regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi (*R Square*), uji t dan uji f.

Hasil penelitian secara parsial (uji t) rasio perputaran kas memiliki pengaruh terhadap *Return On Investment* (ROI) yang dibuktikan dengan $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ yaitu $(-3,813 < -2,048)$ dan rasio perputaran persediaan secara parsial memiliki pengaruh terhadap *Return On Investment* (ROI) yang dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $(9,017 > 2,048)$. Sedangkan secara simultan rasio perputaran kas dan rasio perputaran persediaan secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap *Return On Investment* (ROI) dibuktikan dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $(55,07 > 3,340)$. *R Square* dalam penelitian ini sebesar 0,797 atau 79,7 persen yang berarti bahwa pengaruh rasio perputaran kas dan rasio perputaran persediaan terhadap *Return On Investment* (ROI) sebesar 79,7 persen dan sisanya sebesar 20,3 persen dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Kata kunci: rasio perputaran kas, rasio perputaran persediaan dan *Return On Investment* (ROI).

KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, puji syukur kita sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat, nikmat, dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan judul penelitian **“Analisis Pengaruh Rasio Perputaran Kas dan Rasio Perputaran Persediaan Terhadap *Return On Investment* Pada PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk”**. Serta tidak lupa juga shalawat dan salam kita junjungkan kepada suri tauladan umat manusia Nabi Muhammad Saw yang patut dicontoh dan diteladani, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang terbatas dan jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL Rektor IAIN Padangsidempuan, serta Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak H. Aswadi Lubis, S.E., M.Si Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, dan Bapak

Drs. Samsuddin Pulungan, M.Ag Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Darwis Harahap, M.Si Wakil Dekan bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Ibu Rosnani Siregar, M.Ag Wakil Dekan bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag Wakil Dekan bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Bapak Muhammad Isa, ST., M.M Ketua Jurusan Ekonomi Syariah dan Ibu Delima Sari Lubis., M,A Sekretaris Jurusan Ekonomi Syariah. Beserta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Muhammad Isa, ST.,M.M Pembimbing I dan Ibu Zulaika Matondang, S.Pd., M.Si Pembimbing II, yang telah menyediakan waktu dan tenaganya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga menjadi amal yang baik dan mendapat balasan dari Allah SWT dengan balasan yang baik.
5. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum Kepala Perpustakaan dan para pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku yang peneliti butuhkan dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Segenap Bapak dan Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas memberikan ilmu pengetahuan, dorongan, dan motivasi yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
7. Teristimewa kepada Ibunda tercinta Erliani Harahap dan Ayahanda Dahyar Nasution, SP beserta saudara-saudara peneliti yang telah memberikan motivasi, dan selalu memanjatkan doa- doa mulia yang tiada henti-hentinya kepada peneliti. Serta telah menjadi penyemangat peneliti dalam menyelesaikan studi mulai dari tingkat dasar sampai kuliah di IAIN Padangsidempuan. Semoga Allah SWT nantinya dapat membalas mereka dengansurga-Nya.
8. Untuk sahabat peneliti Siti Aminah, Muktadirsyah Al-Ajam Siregar, Jumaida, Arif Chaniago, Alina Putri, Eka Wardhani, Tuju Alam, Yanti Lubis, Nurindom Sagala, Nurmalia Sari, Nida Amalia, Kitty Andriani Nst, Muhlisin, Eva Winda Melly L. D, dan teman lainnya yang telah memberikan semangat dan telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kerabat dan seluruh rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, khususnya Jurusan Ekonomi Syariah angkatan 2013, khususnya Ekonomi Syariah 6 Akuntansi 3 yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.E dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Wassalaamu'alaikum Wr.Wb

Padangsidempuan, 22 Februari 2017
Peneliti

SRI RAHAYU NASUTION
NIM. 13 230 0265

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan




Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak di lambangkan	Tidak di lambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	šad	š	es dan ye
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	nun	N	en
و	wau	W	we
ه	ha	H	ha
ء	hamzah	..’..	apostrof
ي	ya	Y	Ye



B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

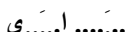


1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah danya	Ai	a dan i
	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
	Kasrah dan ya	ī	I dan garis di bawah
	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua.

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu di transliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu : ﺍﻝ . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, mau pun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL/ SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	vi
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xiii
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR	xxii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	14
C. Batasan Masalah	15
D. Defenisi Operasional Variabel	15
E. Rumusan Masalah	16
F. Tujuan Penelitian	16
G. Kegunaan Penelitian	17
H. Sistematika Pembahasan	18

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori	20
1. Analisis Rasio	20
2. Analisis Rasio Keuangan	21
3. Bentuk-bentuk Rasio Keuangan	23
a. Rasio Profitabilitas	24
1) <i>Return On Investment</i> (ROI)	26
2) Faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya <i>Return On Investment</i>	27
3) Kegunaan dan kelemahan <i>Return On Investment</i> (ROI)	28
4) <i>Return On Investment</i> (ROI) Menurut Pandangan Islam	29

b. Rasio Likuiditas	30
1) Kas	32
2) Rasio Perputaran Kas	32
3) Perputaran Kas Menurut Pandangan Islam	34
c. Rasio Aktivitas	35
1) Persediaan	36
2) Rasio Perputaran Persediaan	37
3) Perputaran Persediaan Menurut Pandangan Islam	39
4. Proses Seleksi Saham Syariah	41
B. Penelitian Terdahulu	44
C. Kerangka Pikir	47
D. Hipotesis	48

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	50
B. Jenis Penelitian	50
C. Populasi dan Sampel	51
1. Populasi Penelitian	51
2. Sampel Penelitian	52
D. Teknik Pengumpulan Data	53
E. Analisis Data	54
1. Analisis Deskriptif	55
2. Uji Normalitas	56
3. Uji Linieritas	57
4. Uji Asumsi Klasik	57
a. Uji Multikolinieritas	57
b. Uji Autokorelasi	58
c. Uji Heterokedastisitas	59
5. Uji Koefisien Determinasi (<i>R Square</i>)	60
6. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)	61
7. Uji Signifikansi Simultan (Uji f)	61
8. Uji Regresi Linier Berganda	61

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	63
1. Sejarah Ringkas PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk	63
2. Visi, Misi dan Nilai-nilai PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk	65
3. Struktur Organisasi	66
4. Tugas dan Tanggungjawab Pihak Perusahaan	68
B. Deskripsi Hasil Penelitian	70

1. Rasio Perputaran Kas	70
2. Rasio Perputaran Persediaan	73
3. <i>Return On Investment</i> (ROI)	76
C. Hasil Analisis Data	79
1. Analisis Deskriptif.....	79
2. Uji Normalitas	81
3. Uji Linieritas	82
4. Uji Asumsi Klasik	83
a. Uji Multikolinieritas	84
b. Uji Autokorelasi	85
c. Uji Heterokedastisitas.....	85
5. Uji Koefisien Determinasi (<i>R Square</i>)	87
6. Uji Signifikansi Parsial (Uji t).....	88
7. Uji Signifikansi Simultan (Uji f).....	90
8. Uji Regresi Linier Berganda	92
D. Pembahasan Hasil Penelitian	94

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	99
B. Saran	100

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel III.1 Jumlah Sampel yang dipilih.....	53
Tabel IV.1 Struktur Organisasi PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk.....	67
Tabel IV.2 Rasio Perputaran Kas PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk	70
Tabel IV.3 Rasio Perputaran Persediaan PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk.....	74
Tabel IV.4 <i>Return On Investment</i> PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk.....	77
Tabel IV.5 Hasil Statistik Deskriptif.....	80
Tabel IV.6 Hasil Uji Normalitas	81
Tabel IV.7 Hasil Uji Linieritas.....	83
Tabel IV.8 Hasil Uji Multikolinieritas	84
Tabel IV.9 Hasil Uji Autokorelasi	85
Tabel IV.10 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	86
Tabel IV.11 Hasil Koefisien Determinasi (<i>R Square</i>)	87
Tabel IV.12 Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t).....	88
Tabel IV.13 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji f).....	91
Tabel IV.14 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	93

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1.1 <i>Return On Investment</i> PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk.....	4
Gambar 1.2 Rasio Perputaran Kas PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk	7
Gambar 1.3 Rasio Perputaran Persediaan PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk.....	10
Gambar 2.1 Kerangka Pikir	48
Gambar 4.1 Grafik Rasio Perputaran Kas PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk.....	71
Gambar 4.2 Grafik Rasio Perputaran Persediaan PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk	74
Gambar 4.3 Grafik <i>Return On Investment</i> PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk.....	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi sekarang ini, mata dunia semakin terbuka untuk melihat peluang bisnis atau membuka peluang industri dengan sumber daya yang tersedia. Perkembangan dunia industri yang berkembang akan mempengaruhi pertumbuhan perekonomian, dan akan menjadikan persaingan yang semakin tajam dan kompetitif demi mensukseskan perekonomian wilayah atau setiap negara.

Jika suatu negara tersorot sebagai negara yang sukses di suatu bidang, seperti industri dan perdagangan, artinya negara tersebut harus siap untuk selalu berinovasi, karena pada saat itu juga negara itu sudah dijadikan cerminan bagi negara lain. Hal ini juga karena setiap negara memiliki cita-cita untuk mensejahterakan rakyatnya. Dengan didukung sumber daya manusia yang berpotensi, dan sumber daya alam serta alat teknologi yang canggih, maka akan mempercepat pergerakan suatu perusahaan untuk memulai kegiatan tersebut.

Dalam sebuah urusan yang berkaitan dengan perusahaan, baik jasa, dagang ataupun industri akan menghasilkan output yang memberikan informasi posisi keuangan perusahaan tersebut, kinerja dan perubahan posisi keuangan perusahaan adalah laporan keuangan yang telah diterbitkan dan akan berguna bagi pihak yang berkepentingan untuk mendukung dalam pengambilan keputusan yang tepat. Agar informasi tersebut mendukung dalam pengambilan

keputusan, maka laporan tersebut harus dipublikasikan terhadap pihak-pihak yang berkepentingan. Hal ini akan dilanjutkan dengan analisis laporan keuangan yang dapat dilakukan dalam bentuk rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio aktivitas dalam suatu perusahaan.

PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk ini adalah salah satu perusahaan industri dan perkebunan yang dikenal dengan nama “PT Lonsum”. PT Lonsum berkembang menjadi salah satu perusahaan perkebunan terkemuka di dunia, dengan lebih dari 114.000 hektar perkebunan kelapa sawit, karet, kakao dan teh di empat pulau terbesar di Indonesia, yakni pulau Sumatra, Jawa, Kalimantan dan Sulawesi. PT Lonsum juga tercatat masuk ke Bursa Efek Indonesia pada tahun 1996 pada papan pengembangan.

PT Lonsum didirikan pada tanggal 18 Desember tahun 1962 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1962 yang berpusat di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini juga termasuk salah satu perusahaan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah dan Jakarta Islamic Index sektor pertanian yang memiliki saham syariah.

Laba yang diperoleh PT. Lonsum menggambarkan kondisi perusahaan tersebut dalam suatu periode tertentu. Dalam konsep analisis profitabilitas perusahaan, analisis ini menggambarkan kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba. Dimensi-dimensi konsep profitabilitas dapat menjelaskan kinerja manajemen perusahaan.¹ Untuk dimensi konsep mana yang akan digunakan dalam rasio profitabilitas, tergantung kepada kebijakan manajemen.

¹Harmono, *Manajemen Keuangan: berbasis balanced scorecard*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm.109.

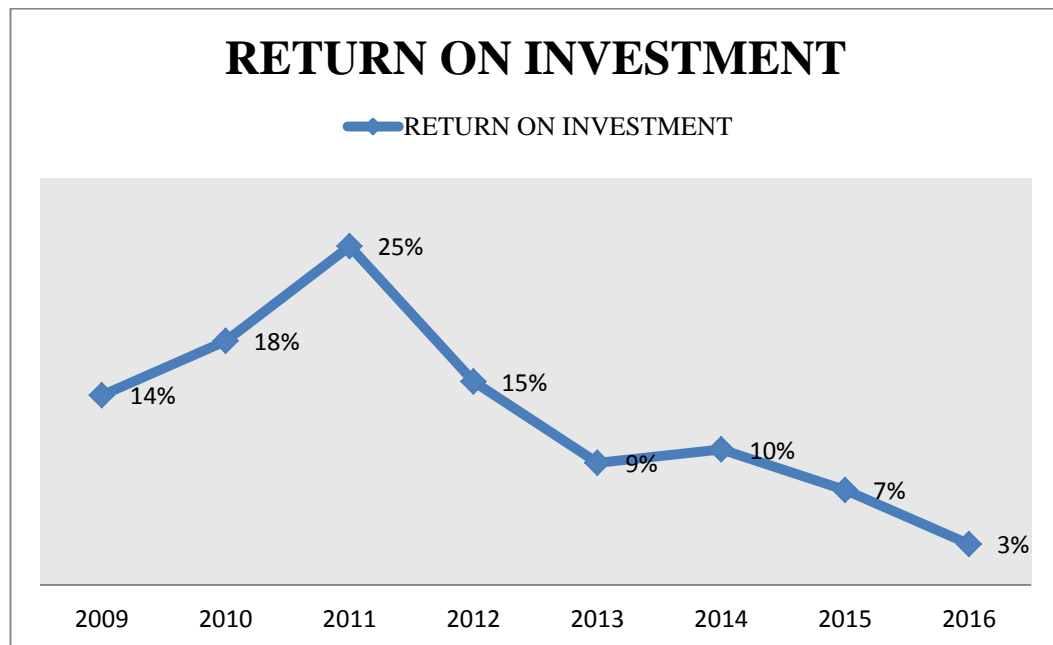
Namun, semakin lengkap jenis rasio yang digunakan, tentunya akan semakin sempurna pengetahuan kita tentang posisi keuangan perusahaan dari berbagai aspek.

Rasio yang termasuk ke dalam rasio profitabilitas adalah ROI (*Return On Investment*), pentingnya mengetahui ROI agar kita mengetahui bagaimana efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya, kemudian ROI ini juga akan menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Kemampuan memperoleh laba ditunjukkan oleh laba yang dicapai perusahaan. Nilai ROI akan menunjukkan kinerja suatu perusahaan.

Naik turunnya nilai ROI akan berpengaruh terhadap kelangsungan perusahaan di masa yang akan datang. Diharapkan nilai rasio ini tinggi, karena hal ini merupakan cerminan dari keefektifan operasional perusahaan. Dan jika sebaliknya, maka akan mengancam kondisi perusahaan. Dan perusahaan harus mampu menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan ROI turun, sehingga pada periode berikutnya penurunan ROI dapat diantisipasi dan diminimalisir.

Adapun hasil *Return On Investment* (ROI) pada PT Lonsum periode 2009-2016, dapat dilihat pada gambar 1.1 berikut:

Gambar 1.1
Return On Investment (ROI) PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk
Periode 2009-2016



Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan pada gambar 1.1 dapat dilihat bahwa tingkat ROI pada PT Lonsum mengalami fluktuasi juga, namun lebih dominan menurun. Dimana pada tahun 2009 nilai ROI nya adalah 14 persen, dan pada tahun 2010 mengalami peningkatan yakni menjadi 18 persen, begitu juga pada tahun 2011 mengalami peningkatan mencapai 25 persen. Kemudian terjadi penurunan yang cukup signifikan pada tahun 2012 menjadi 15 persen, sama halnya pada tahun 2013 juga mengalami penurunan menjadi 9 persen.

Untuk tahun 2014 terjadi sedikit peningkatan menjadi 10 persen. Pada tahun 2015 perusahaan ini mengalami penurunan hasil pengembalian investasi lagi menjadi 7 persen yang dilanjutkan triwulan 3 tahun 2016 menjadi 3 persen. Setelah mengukur rasio profitabilitas, penting bagi suatu perusahaan mengukur rasio yang mempengaruhi rasio profitabilitas tersebut, diantaranya

rasio likuiditas. Konsep rasio likuiditas diartikan sebagai pengujian kecukupan dana atau kemampuan perusahaan tersebut dalam memenuhi kewajiban yang harus segera dibayar, umumnya kurang dari satu tahun. Kemampuan itu dapat diwujudkan bila jumlah harta lancar lebih besar dari pada utang lancar.²

Menurut Harmono dimensi konsep likuiditas mencakup:

Rasio lancar (*current ratio*), rasio sangat lancar (*quick ratio*), rasio kas (*cash ratio*), rasio perputaran kas dan *inventory to net working capital*. Dimensi konsep likuiditas tersebut mencerminkan ukuran-ukuran kinerja manajemen ditinjau dari sejauh mana manajemen mampu mengelola modal kerja yang didanai dari utang lancar dan saldo kas perusahaan.³

Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan kemampuan melunasi utang jangka pendek yang semakin tinggi. Perhitungan rasio likuiditasnya dengan cara membandingkan komponen-komponen yang terdapat di dalam neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total utang lancar. Setelah diadakannya perhitungan perbandingan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar, maka akan diketahui perusahaan tersebut dalam keadaan *likuid* (apabila mampu memenuhi kewajibannya) ataupun *illikuid* (tidak mampu dalam memenuhi kewajibannya).⁴

Dalam praktiknya, untuk mengukur rasio likuiditas suatu perusahaan dapat digunakan dengan dimensi konsep rasio likuiditas, diantaranya adalah rasio perputaran kas. Rasio perputaran kas ini merupakan rasio yang menunjukkan ketersediaan kas perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya. Kas merupakan aktiva yang paling likuid, jika jumlah kasnya

²Dewi Utari, dkk. *Manajemen Keuangan: Edisi Revisi*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), hlm. 60.

³Harmono, *Op.Cit.*, hlm.106.

⁴Kasmir, *Analisis laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 130.

besar artinya tingkat likuiditasnya tinggi, namun bukan berarti perusahaan harus mempertahankan persediaan kas yang besar, karena ini menunjukkan perputaran kas yang rendah, karna tidak diputar dalam kegiatan perusahaan, dan akan memperkecil tingkat profitabilitas (margin laba bersih).

Dengan hasil perputaran kas yang rendah juga akan mencerminkan hasil pengembalian investasi yang sering disebut dengan ROI (*Return On Investment*) yang rendah, artinya perusahaan kurang efektif dalam kegiatan operasional perusahaan. Dan sebaliknya, jika perputaran kasnya tinggi, maka akan mencerminkan ROI yang tinggi, artinya perusahaan tergolong efektif dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan.⁵

Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin tinggi tingkat perputarannya maka pengelolaan kas semakin efisien sehingga meningkatkan profitabilitas.⁶

Adapun hasil perputaran kas pada PT Lonsum periode 2009-2016, dapat dilihat pada gambar 1.2 berikut.

⁵*Ibid.*, hlm. 203.

⁶L. Rizkiyanti Putri & Lucy Sri Musmimi, "Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada PT. Tirta Mumbul Jaya Abadi Singaraja Periode 2008-2012" dalam *Jurnal Akuntansi Profesi*, Volume 3, No 2, Desember 2013, hlm. 142.

Gambar 1.2
Rasio Perputaran Kas PT.PP London Sumatera Indonesia Tbk
Periode 2009-2016



Sumber: www.idx.co.id (diolah)

Berdasarkan pada gambar 1.2 dapat dilihat bahwa rasio perputaran kas PT Lonsum mengalami fluktuasi, pada tahun 2009 rasio perputaran kasnya sebanyak 11,5 kali, kemudian pada tahun 2010 mengalami penurunan yang signifikan menjadi 4.15 kali, tahun 2011 juga mengalami penurunan hampir 50 persen yaitu 2,30 kali. Untuk tahun 2012 mengalami sedikit peningkatan menjadi 2,33 kali. Sama halnya dengan tahun 2013 meningkat 3,46 kali dan tahun 2014 menjadi 4,23 kali.

Kemudian di tahun 2015 meningkat hampir 50 persen dari tahun sebelumnya menjadi 6.01 kali. Namun di triwulan 3 tahun 2016 terjadi lagi penurunan menjadi 3,18 kali. Dari hasil rasio perputaran kas yang cenderung menurun, khususnya dari tahun 2009 ke 2010 dan 2015 ke 2016 perlu diadakan evaluasi dari berbagai aspek, mengapa terjadi demikian. Berkaitan dengan analisis likuiditas perusahaan juga dapat ditinjau melalui rasio aktivitas yang

relevan dengan kerangka konsep likuiditas yaitu perputaran persediaan dan perputaran piutang untuk mengetahui sejauh mana efektifitas perputaran modal kerja yang terinvestasi dalam aktiva lancar.

Keefektifan sebuah perusahaan dalam menggunakan aktiva dan berdasarkan tingkat aktivitas modal kerja akan dapat diketahui komposisi elemen aktiva lancar yang efektif dan efisien.⁷

Menurut Harmono rasio aktivitas merupakan:

Rasio aktivitas merupakan rasio keuangan perusahaan yang mencerminkan perputaran aktiva mulai dari kas dibelikan persediaan, kemudian diolah sebagai bahan baku sampai menjadi produk jadi kemudian dijual lagi yang akhirnya menjadi kas lagi. Dalam rasio ini, akan mengkaji bagaimana keefektifan perusahaan dalam menggunakan aktiva dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia pada saat menjalankan aktivitas perusahaan.⁸

Efisiensi yang dapat kita ukur terdiri dari beberapa bidang, seperti bidang persediaan, penjualan, penagihan piutang dan bidang lainnya. Dari hasil pengukuran terhadap rasio aktivitas, maka kita dapat menilai apakah perusahaan tersebut efektif atau tidak. Kemudian, untuk tindakan selanjutnya, diputuskan oleh pihak manajemen. Selanjutnya, penilaian atas kinerja perusahaan akan dibandingkan dengan jumlah yang ditargetkan perusahaan dalam periode tersebut.

Rasio aktivitas ini juga akan membantu mengetahui berapa rata-rata persediaan yang terdapat di gudang perusahaan. Penggunaan rasio aktivitas ini adalah dengan cara membandingkan antara tingkat penjualan dengan investasi dalam aktiva yang digunakan dalam suatu periode. Dalam praktiknya, rasio aktivitas ini memberikan banyak tujuan dan manfaat, dimana di antaranya

⁷Harmono, *Op.Cit.*, hlm. 108.

⁸*Ibid.*, hlm.107.

adalah dapat mengetahui hari rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang, kemudian akan dibandingkan dengan rata-rata yang ditargetkan.

Pentingnya membahas soal perputaran persediaan, sebuah perusahaan dagang harus menyimpan persediaan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan pelanggannya, karena persediaan merupakan bahan baku yang akan dikelola untuk kegiatan produksi. Diperlukan pengendalian khusus dalam penanganan persediaan, karena dikhawatirkan adanya kegagalan. Kegagalan untuk melakukan hal itu bisa mengakibatkan hilangnya penjualan.

Di sisi lain, terlalu banyak menyimpan persediaan akan mengurangi solvensi karena tertimbunnya sejumlah dana yang semestinya dapat digunakan untuk melakukan ekspansi dan memperbaiki operasi. Persediaan yang banyak juga akan meningkatkan risiko kerugian akibat penurunan harga, kerusakan, atau perubahan pola belanja pelanggan. Dengan menghitung rasio perputaran persediaan ini, maka kita akan mengetahui berapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam satu tahun.

Kemudian, kita juga akan mengetahui apakah perusahaan tersebut efektif atau tidak dalam penggunaan persediaan. Jika tingkat perputaran persediaannya rendah, maka investasi dalam tingkat pengembalian yang rendah, atau yang dimaksud disini adalah ROI. Dan sebaliknya jika tingkat perputaran persediaannya tinggi, maka investasi dalam tingkat pengembalian yang tinggi (ROI).⁹

⁹Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 180.

Pada saat perputaran persediaan mengalami peningkatan, tingkat profitabilitas akan berubah mengikuti perubahan tingkat perputaran persediaan.¹⁰

Adapun hasil perputaran persediaan pada PT Lonsum periode 2009-2016, dapat dilihat pada gambar 1.3 berikut:

Gambar 1.3
Rasio Perputaran Persediaan PT.PP London Sumatera Indonesia Tbk
Periode 2009-2016



Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan pada gambar 1.3 dapat dilihat bahwa rasio perputaran persediaan PT Lonsum mengalami fluktuasi juga, pada tahun 2009, nilai rasio perputaran persediaannya sebanyak 16,6 kali. Kemudian tahun 2010 menurun menjadi 13,58 kali sama halnya tahun 2011 juga mengalami sedikit penurunan menjadi 12,73 kali. Selanjutnya pada tahun 2012, perusahaan ini mengalami penurunan rasio perputaran persediaan secara signifikan hampir 50 persen

¹⁰Marina Muawaningsih & Rina Mudjiyanti, "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverages di BEI Periode 2009-2012" dalam *Jurnal Kompartemen*, Volume XI, No.2, September 2013, hlm. 11.

yaitu 6,52 kali, hal ini disebabkan karena kinerja keuangan PT Lonsum di tahun 2012 terpengaruh oleh kondisi yang penuh tantangan ini, dimana laba tahun berjalan yang dapat didistribusikan kepada pemilik entitas induk mencapai Rp. 1,12 triliun. 34,4 persen lebih rendah dari pencapaian tahun 2011 sebesar Rp. 1,70 triliun, terutama akibat harga jual rata-rata yang lebih rendah dan penurunan volume produk karet dan sawit.

Pada tahun 2012, total aset lancar mengalami peningkatan terutama disebabkan oleh naiknya persediaan, sedangkan kondisi penjualan bersih pada tahun 2012 turun 10,1 persen dari tahun 2011. Kemudian terjadi peningkatan signifikan atas rasio perputaran persediaan pada tahun 2013 menjadi 11,04 kali, pada tahun 2014 juga meningkat menjadi 12,42 kali. Selanjutnya pada tahun 2015, mengalami penurunan rasio perputaran persediaan menjadi 10,5 kali dan dilanjutkan pada triwulan ke 3 tahun 2016 mengalami penurunan signifikan menjadi 5,70 kali.

Pada tahun 2016 untuk semester pertama merupakan periode yang menantang bagi para produsen kelapa sawit dan karet di Indonesia. Penjualan konsolidasi PT Lonsum mengalami penurunan sebesar 20,5 persen dari tahun 2015. Penurunan penjualan konsolidasi perseroan disebabkan terutama oleh penurunan volume penjualan untuk produk sawit dan karet dan lebih rendahnya harga jual rata-rata untuk minyak sawit dan karet. Dari hasil perputaran persediaan, perlu di analisa khususnya tahun 2012 dan 2016 kondisi perputaran persediaan, sementara perputaran kasnya meningkat pada tahun yang sama.

Jika perputaran kas berputar lama, artinya kondisi perputaran kas akan tidak lancar, sehingga mengakibatkan ROI yang diterima pun akan minim atau

bisa saja tidak sesuai target. Dan sebaliknya, jika perputaran kas berputar cepat, artinya kondisi perputaran kas akan lancar, sehingga mengakibatkan ROI yang diterima pun akan maksimal atau sesuai target bahkan diatas target.

Kemudian jika perputaran persediaan berputar lama, maka akan memiliki dampak terhadap proses produksi, selanjutnya jika hasil produksi tidak sesuai target maka akan mempengaruhi ROI. Dalam hal ini akan diadakan analisis pengaruh rasio perputaran kas dan rasio perputaran persediaan terhadap ROI sebuah perusahaan industri sektor pertanian, yaitu PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk periode Tahun 2009 sampai 2016.

Pada tahun 2009 rasio perputaran kas yang diperoleh perusahaan ini sebanyak 11,5 kali yang diikuti rasio perputaran persediaannya sebanyak 16,6 kali dan menghasilkan ROI sebesar 14 persen. Kemudian pada tahun 2010 nilai rasio perputaran kasnya mengalami penurunan hampir 60 persen menjadi 4,15 kali, diikuti penurunan rasio perputaran persediaan juga menjadi 13,58 kali, namun terjadi peningkatan pada hasil ROI yang diperoleh yaitu 18 persen.

Pada tahun 2011 rasio perputaran kasnya menurun menjadi 2,30 kali dan rasio perputaran persediaannya menurun menjadi 12,73 kali, sementara hasil ROI yang diperoleh perusahaan ini mengalami peningkatan menjadi 25 persen. Selanjutnya pada tahun 2012 rasio perputaran kas mengalami sedikit peningkatan menjadi 2,33 kali sedangkan rasio perputaran persediaannya mengalami penurunan menjadi 6,52 kali yang diikuti penurunan terhadap hasil ROI menjadi 15 persen.

Pada tahun 2013 perusahaan ini memperoleh rasio perputaran kas yang meningkat dari tahun sebelumnya menjadi 3,46 kali dan diikuti peningkatan

rasio perputaran persediaan hampir 50 persen dari tahun sebelumnya menjadi 11,04 kali. Namun hasil ROI yang diperoleh mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi 9 persen. Kemudian, pada tahun 2014 kondisi perusahaan ini mengalami peningkatan rasio perputaran kas dari tahun sebelumnya menjadi 4,23 kali dan rasio perputaran persediaan juga meningkat menjadi 12,42 kali. Begitu juga hasil ROI nya mengalami peningkatan menjadi 10 persen.

Selanjutnya pada tahun 2015 nilai rasio perputaran kasnya mengalami peningkatan menjadi 6,01 kali, yang diikuti rasio perputaran persediaan yang menurun dari tahun sebelumnya menjadi 10,5 kali dan sama halnya dengan hasil ROI yang menurun menjadi 7 persen. Kemudian, pada tahun 2016 untuk 3 triwulan rasio perputaran kas yang diperoleh perusahaan ini mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi 3,18 kali yang diikuti penurunan terhadap nilai rasio perputaran persediaan menjadi 5,70 kali, sementara hasil ROI yang menurun dari tahun sebelumnya menjadi 3 persen.

Kondisi yang dialami PT Lonsum pada tahun 2009 sampai 2011, dimana rasio perputaran kas terus menurun, dan rasio perputaran persediaan juga terus menurun sementara ROI yang diperoleh mengalami peningkatan. Kondisi ini tidak sesuai dengan teori yang seharusnya, dimana jika rasio perputaran kas meningkat, maka ROI yang diperoleh juga akan meningkat. Dan jika rasio perputaran persediaan yang terjadi di suatu perusahaan meningkat, maka ROI yang diperoleh juga akan meningkat.

Begitu juga kondisi perusahaan pada tahun 2012 dan 2013 juga perlu diadakan penelitian, rasio perputaran kas dan rasio perputaran persediaan dari

tahun 2012 ke tahun 2013 mengalami peningkatan sementara dalam tahun yang sama hasil ROI yang diperoleh mengalami penurunan. Dan untuk tahun 2014 rasio perputaran kas, rasio perputaran persediaan dan hasil ROI yang diperoleh itu sejalan, sama-sama mengalami peningkatan, artinya sesuai dengan teori.

Selanjutnya pada tahun 2015 rasio perputaran kas yang diperoleh mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, sementara rasio perputaran persediaan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, begitu juga dengan hasil ROI mengalami penurunan. Hal ini juga tidak sesuai dengan teori. Kemudian, pada tahun 2016 untuk 3 triwulan kondisi perusahaan ini mengalami penurunan, baik dari rasio perputaran kas, rasio perputaran persediaan dan hasil ROI yang diperoleh.

Berdasarkan hasil informasi rasio perputaran kas, rasio perputaran persediaan dan *Return On Investment* (ROI) yang disajikan PT Lonsum, maka peneliti tertarik untuk meneliti “**Analisis Pengaruh Rasio Perputaran Kas dan Rasio Perputaran Persediaan Terhadap *Return On Investment* Pada PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, identifikasi masalahnya adalah:

1. Terjadinya fluktuasi *Return On Investment*, rasio perputaran kas dan rasio perputaran persediaan yang diperoleh oleh PT Lonsum.
2. Adanya fakta yang tidak sesuai dengan teori yaitu rasio perputaran kas meningkat maka *Return On Investment* juga akan meningkat.

3. Adanya fakta yang tidak sesuai dengan teori yaitu rasio perputaran persediaan meningkat maka *Return On Investment* juga akan meningkat.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, untuk mempermudah peneliti dalam pembahasan, peneliti memfokuskan pembahasan masalah sesuai dengan penelitian, oleh karena itu peneliti hanya membatasi analisis untuk mengetahui pengaruh rasio perputaran kas dan rasio perputaran persediaan terhadap *Return On Investment* (ROI).

D. Definisi Operasional Variabel

Defenisi operasional variabel diperlukan untuk memudahkan pengukuran atau penilaian variabel-variabel yang akan diteliti. Penelitian yang berjudul analisis pengaruh rasio perputaran kas dan rasio perputaran persediaan terhadap ROI PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk. Terdiri dari tiga variabel dan didukung indikator-indikator dari variabel tersebut, yaitu :

No	Variabel Penelitian	Defenisi Operasional	Indikator	Skala
1	Rasio Perputaran Kas (X ₁)	Rasio perputaran kas merupakan rasio yang berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan.	- Penjualan - Aktiva lancar - Utang lancar	Rasio
2	Rasio Perputaran Persediaan	Rasio perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur	- Penjualan - Persediaan	Rasio

	(X ₂)	berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan ini berputar dalam suatu periode.		
3	<i>Return On Investment</i> (ROI) (Y)	<i>Return On Investment</i> merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Dan juga merupakan ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya.	- Laba bersih - Total aktiva	Rasio

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh rasio perputaran kas terhadap ROI pada PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk secara parsial?
2. Apakah ada pengaruh rasio perputaran persediaan terhadap ROI pada PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk secara parsial?
3. Apakah ada pengaruh rasio perputaran kas dan rasio perputaran persediaan terhadap ROI pada PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk secara simultan?

F. Tujuan Penelitian

Bersumber dari rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk membuktikan:

1. Untuk mengetahui pengaruh rasio perputaran kas terhadap ROI pada PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk secara parsial.
2. Untuk mengetahui pengaruh rasio perputaran persediaan terhadap ROI pada PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk secara parsial.
3. Untuk mengetahui pengaruh rasio perputaran kas dan rasio perputaran persediaan terhadap ROI pada PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk secara simultan.

G. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan pelatihan kemampuan yang diharapkan dapat memberikan informasi atas data-data yang dipergunakan dengan menerapkan teori yang telah diperoleh selama masa studi serta menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman.

2. Bagi Perusahaan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi pihak manajemen. Selanjutnya, dapat meningkatkan kemampuan memperoleh laba (profitabilitas) dan mampu meminimalisir faktor-faktor yang menyebabkan ROI menurun.

3. Bagi Pembaca atau Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan informasi tambahan bagi pembaca yang ingin lebih mengetahui tentang analisis pengaruh perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap ROI. Kemudian sebagai referensi bagi peneliti

selanjutnya yang ingin mengaplikasikan model yang dibentuk dalam penelitian ini, serta untuk mengetahui ROI ataupun melakukan penelitian dalam bidang yang sama.

4. Bagi Dunia Akademik

Sebagai bahan untuk menambah khazanah dan pengetahuan tentang analisis pengaruh rasio perputaran kas dan rasio perputaran persediaan terhadap *Return On Investment* (ROI) dan pendukung dalam memperkuat teori yang ditawarkan.

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah:

Bab I Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah yang merupakan alasan penulis melakukan penelitian ini yaitu adanya peningkatan dan penurunan ROI yang tidak sesuai dengan peningkatan dan penurunan rasio perputaran kas dan rasio perputaran persediaan. Identifikasi masalah sesuai dengan fenomena adanya ketidaksesuaian teori dengan fakta yang ada, batasan masalah di fokuskan terhadap pengaruh rasio perputaran kas dan rasio perputaran persediaan terhadap ROI, defenisi operasional variabel sesuai dengan variabel yang digunakan yaitu rasio perputaran kas dan rasio perputaran persediaan dan ROI. Rumusan masalah yaitu melihat pengaruh rasio perputaran kas dan rasio perputaran persediaan secara parsial dan simultan terhadap ROI. Tujuan penelitian merupakan jawaban dari rumusan masalah yang dipilih. Kegunaan penelitian yaitu bagi siapa saja penelitian ini

diperuntukkan. serta sistematika pembahasan yang merupakan pokok pembahasan dari penelitian .

Bab II Landasan teori berisi tentang analisis rasio, analisis rasio keuangan, bentuk-bentuk rasio keuangan yang terdiri dari rasio profitabilitas yaitu *Return On Investment (ROI)*, rasio likuiditas yaitu rasio perputaran kas dan rasio aktivitas yaitu rasio perputaran persediaan, serta proses seleksi saham syariah, penelitian terdahulu, kerangka pikir dan hipotesis .

Bab III Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berisi tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian yang merupakan penelitian kuantitatif, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan analisis data yang menggunakan analisis deskriptif, uji normalitas, uji linieritas, uji asumsi klasik dengan menggunakan uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas. Kemudian uji regresi linier berganda, uji koefisien determinasi (*R Square*), uji f, dan uji t.

Bab IV merupakan hasil penelitian membahas mengenai gambaran umum obyek penelitian, deskriptif hasil penelitian, hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Analisis Rasio

Analisis rasio merupakan salah satu alat analisis keuangan yang paling populer dan banyak digunakan. Meskipun perhitungan rasio hanyalah merupakan operasi aritmatika sederhana, namun hasilnya memerlukan interpretasi yang tidak mudah. Agar hasil perhitungan rasio menjadi bermakna, sebuah rasio sebaiknya mengacu pada hubungan ekonomis yang penting. Rasio harus diinterpretasikan dengan hati-hati karena faktor-faktor yang mempengaruhi pembilang dapat berkorelasi dengan faktor-faktor yang mempengaruhi penyebut.¹

Menurut John J. Wild analisis rasio merupakan:

Suatu alat untuk menyediakan pandangan terhadap kondisi yang mendasari dalam penilaian kinerja keuangan. Rasio merupakan salah satu titik awal, bukan titik akhir dari penyajian laporan keuangan. Rasio yang diinterpretasikan dengan tepat mengidentifikasi area yang memerlukan investigasi lebih lanjut. Analisis rasio dapat mengungkapkan hubungan penting dan menjadi dasar perbandingan dalam menemukan kondisi dan tren yang sulit untuk dideteksi dengan mempelajari masing-masing komponen yang membentuk rasio.²

Menurut Syahyunan analisis rasio memiliki beberapa kelemahan atau keterbatasan yang harus disadari sewaktu penggunaannya. Adapun kelemahan atau keterbatasan analisis rasio antara lain, adalah:

¹Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), hlm.22.

²John J. Wild dkk, *Analisis Laporan Keuangan, edisi 8: Buku 1*, Diterjemahkan dari “*Financial Statement Analysis, 8th ed*” oleh Yanivi S. Bachtiar dan S. Nurwahyu, (Jakarta: Salemba Empat, 2005), hlm. 36.

- a. Kesulitan dalam mengidentifikasi kategori industri dari perusahaan yang dianalisis apabila perusahaan tersebut bergerak di beberapa bidang usaha.
Misalnya, suatu perusahaan bergerak dalam tahap pembibitan, penanaman, pemanenan, pengolahan dan penjualan. Sehingga sulit mengidentifikasi kategori industrinya.
- b. Perbedaan metode akuntansi akan menghasilkan perhitungan yang berbeda, misalnya perbedaan metode penyusutan atau metode penilaian persediaan. Dalam hal penentuan standar juga, belum adanya standar khusus dalam rasio keuangan di Indonesia.
- c. Rasio keuangan disusun dari data akuntansi dan data tersebut dipengaruhi oleh cara penafsiran yang berbeda dan bahkan bisa merupakan hasil manipulasi.
- d. Informasi rata-rata industri adalah data umum dan hanya merupakan perkiraan.³

2. Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan terbentuk dari unsur-unsur laporan keuangan untuk menginterpretasikan atau memahami kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Rasio keuangan dapat menunjukkan gambaran tentang posisi keuangan perusahaan periode sebelumnya atau dengan perusahaan sejenis yang lainnya. Rasio menggambarkan suatu hubungan perimbangan antara suatu jumlah pos tertentu dan jumlah pos yang lain. Analisis rasio keuangan juga merupakan metode analisis yang sering dipakai karena merupakan metode yang sederhana dan menghilangkan faktor bias dari nilai absolut dalam pemaknaan atas suatu kondisi keuangan.⁴

Rasio dalam analisis laporan keuangan adalah angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam

³Syahyunan, *Manajemen Keuangan*, (Medan: USU Press, 2013), hlm. 92.

⁴Slamet Haryono, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, (Yogyakarta: Pustaka Sayid Sabiq, 2009), hlm.178.

laporan keuangan.⁵Laporan keuangan melaporkan aktivitas yang sudah dilakukan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Aktivitas yang sudah dilakukan dituangkan dalam angka-angka, baik dalam bentuk mata uang rupiah maupun dalam mata uang asing. Angka-angka yang ada dalam laporan keuangan menjadi kurang berarti jika hanya dilihat satu sisi saja. Artinya jika hanya dengan melihat apa adanya, angka-angka ini akan menjadi lebih apabila dapat kita bandingkan antara satu komponen dengan komponen yang lainnya.

Menurut Kasmir cara perhitungan rasio adalah:

Dengan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan atau antar laporan keuangan. Setelah melakukan perbandingan, dapat disimpulkan posisi keuangan suatu perusahaan untuk periode tertentu. Pada akhirnya kita dapat menilai kinerja manajemen dalam periode tersebut. Perbandingan ini kita kenal dengan nama Analisis Rasio Keuangan.⁶

Pengertian rasio keuangan menurut James C. Van Horne merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan.

Jadi rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan dengan cara membagi satu angka dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan

⁵Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), hlm. 118.

⁶Kasmir, *Op.Cit.*, hlm.104.

keuangan. Kemudian, angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Hasil rasio keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan. Kemudian, juga dapat dinilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif.

Dari kinerja yang dihasilkan ini juga dapat dijadikan sebagai evaluasi hal-hal yang perlu dilakukan ke depan agar kinerja manajemen dapat ditingkatkan atau dipertahankan sesuai dengan target perusahaan. Atau kebijakan yang harus diambil oleh pemilik perusahaan untuk melakukan perubahan terhadap orang-orang yang duduk dalam manajemen ke depan.

3. Bentuk-bentuk Rasio Keuangan

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Setiap pengukuran rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan dan arti tertentu. Kemudian, setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan.⁷

Menurut James C. Van Horne, jenis rasio dibagi menjadi sebagai berikut:

- a. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)
 - 1) Rasio lancar (*Current Ratio*)
 - 2) Rasio sangat lancar (*Quick Ratio atau Acid Test Ratio*)
- b. Rasio pengungkit (*Leverage Ratio*)
 - 1) Total utang terhadap ekuitas
 - 2) Total utang terhadap aktiva

⁷*Ibid.*, hlm.106.

- c. Rasio Pencakupan (*Coverage ratio*)
 - 1) Bunga penutup
- d. Rasio Aktivitas
 - 1) Perputaran piutang (*Receivable turn over*)
 - 2) Rata-rata penagihan piutang (*Average collection period*)
 - 3) Perputaran persediaan (*Inventory turn over*)
 - 4) Perputaran total aktiva (*Total assets turn over*)
- e. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)
 - 1) Margin laba bersih
 - 2) Pengembalian investasi
 - 3) Pengembalian ekuitas

Selanjutnya menurut James O. Gill, jenis rasio keuangan terdiri dari sebagai berikut:

- a. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)
 - 1) Rasio lancar (*Current ratio*)
 - 2) Rasio perputaran kas
 - 3) Rasio utang terhadap kekayaan bersih
- b. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)
 - 1) Rasio laba bersih
 - 2) Tingkat laba atas penjualan
 - 3) Tingkat laba atas investasi
- c. Rasio Efisiensi (*Activity Ratio*)
 - 1) Waktu pengumpulan piutang
 - 2) Perputaran sediaan (*Inventory turn over*)
 - 3) Rasio aktiva tetap terhadap nilai bersih (*Total assets turn over*)
 - 4) Rasio perputaran investasi

Pada umumnya analisis terhadap rasio merupakan langkah awal dalam analisis keuangan guna menilai prestasi dan kondisi keuangan suatu perusahaan. Ukuran yang digunakan adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara dua data keuangan. Adapun rasio yang sesuai dengan penelitian ini adalah:

a. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan

ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.⁸Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru.⁹

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Pengetahuan tentang kondisi dan posisi profitabilitas perusahaan dapat diketahui secara sempurna. Salah satunya dengan cara mengetahui

⁸*Ibid.*, hlm. 217.

⁹*Ibid.*, hlm.196.

tingkat pengembalian investasi (*Return On Investment*) yang diperoleh perusahaan yang bersangkutan.

1) *Return On Investment* (ROI)

Menurut S. Munawir analisa ROI merupakan:

Analisa ROI dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh (*komprehensif*). Analisa ROI ini sudah merupakan teknik analisa yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.¹⁰

ROI itu sendiri adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Dengan demikian, rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasinya perusahaan (*net operating income*) dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut (*net operating assets*).¹¹

ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Disamping itu, ROI menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini

¹⁰S.Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, (Liberty Yogyakarta: Yogyakarta, 2007), hlm.89.

¹¹*Ibid.*, hlm.89.

digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.¹²

Adapun rumus untuk menghitung ROI dapat digunakan sebagai berikut:¹³

$$\text{Return On investmen (ROI)} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}}$$

Atau

$$\text{Hasil pengembalian Investasi} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

2) Faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya *Return On Investment (ROI)*

a) *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)

Keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.¹⁴

Adapun Rumusnya :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Sales}}$$

b) *Turnover dari operating assets*

Tingkat perputaran aktiva usaha adalah tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi dalam suatu periode, biasanya satu tahun, artinya berapa kali perputaran dalam satu tahun tersebut.

¹²Kasmir, *Op.Cit.*, hlm. 202.

¹³*Ibid.*, hlm. 203

¹⁴S. Munawir, *Op.Cit.*, hlm.89.

Adapun rumusnya:

$$\text{Asset Turn Over} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Total Assets}}$$

Besarnya ROI akan berubah kalau ada perubahan *net profit margin* atau *assets turnover*, baik masing-masing atau keduanya. Dengan demikian maka pimpinan perusahaan dapat menggunakan salah satu atau kedua-duanya dalam rangka usaha untuk memperbesar ROI. Usaha mempertinggi ROI dengan memperbesar profit margin adalah bersangkutan dengan usaha untuk mempertinggi efisiensi di sektor produksi, penjualan dan administrasi. Usaha mempertinggi ROI dengan memperbesar *assets turn over* adalah kebijaksanaan investasi dana dalam berbagai aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap.¹⁵

3) Kegunaan dan kelemahan *Return On Investment (ROI)*

Menurut S. Munawir adapun yang menjadi kegunaan analisa ROI, dapat diuraikan sebagai berikut:¹⁶

- a) Analisa ROI dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan bagian penjualan.
- b) Analisa ROI dapat membandingkan kekuatan dan kelemahan antara perusahaan tersebut dengan perusahaan sejenis lainnya.
- c) Analisa ROI dapat mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan.
- d) Analisa ROI dapat digunakan untuk keperluan kontrol, misalnya sebagai dasar untuk pengambilan keputusan.

¹⁵*Ibid.*, hlm.89.

¹⁶*Ibid.*, hlm. 91-92.

Di samping kegunaan dari analisa ROI, terdapat pula kelemahan-kelemahannya, yaitu:¹⁷

- a) Kesukaran dalam membandingkan *rate of return* suatu perusahaan dengan perusahaan lain sejenis, karena antar perusahaan beda metode penilaian *inventory*.
- b) Adanya fluktuasi nilai dari uang (daya belinya). Suatu peralatan dan perlengkapan yang dibeli pada saat inflasi atau tidak inflasi akan berbeda.
- c) Dengan analisa ROI saja tidak mampu menghasilkan laporan perbandingan antar perusahaan secara sempurna.

4) Return On Investment (ROI) Menurut Pandangan Islam

Return On Investment atau hasil pengembalian investasi. Merupakan keuntungan yang diperoleh akibat jalannya operasional perusahaan dengan menggunakan sumber daya yang tersedia. Kegiatan ini termasuk kegiatan muamalah jika dipandang dari sisi ekonomi Islam.

Secara umum dapat dikatakan bahwa syariah menghendaki kegiatan ekonomi yang halal, baik produk yang menjadi objek, cara perolehannya, maupun cara penggunaannya. Selain itu prinsip investasi syariah juga harus dilakukan tanpa paksaan, adil dan transaksinya berpijak pada kegiatan produksi dan jasa yang tidak dilarang oleh Islam, termasuk bebas manipulasi dan spekulasi.¹⁸

Suatu pernyataan penting yang disampaikan Al-Ghazali adalah keuntungan merupakan kompensasi dari kepayahan perjalanan, risiko bisnis dan ancaman keselamatan diri pengusaha. Sehingga sangat wajar seseorang memperoleh keuntungan yang merupakan

¹⁷*Ibid.*, hlm.91-93.

¹⁸Navis Irkhani, "hasil pengembalian investasi menurut syariah" www.academia.edu, diakses 26 maret 2017 pukul 21.00 WIB.

kompensasi dari risiko yang ditanggungnya. Namun tidak ada unsur merugikan kepada pihak lain.¹⁹

Seperti yang tercantum dalam Al-Qur'an. Allah Berfirman:

وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْثَوْا فِي الْأَرْضِ

مُفْسِدِينَ ﴿١٨٣﴾

Artinya: Dan janganlah kamu merugikan manusia pada haknya dan janganlah kamu merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan. (Q.S Al-Syu'ara:183)²⁰

Konsep penentuan laba atau keuntungan dalam Islam memang tidak ada persentase tertentu, namun pengambilan keuntungan yang dilakukan suatu perusahaan untuk meningkatkan hasil pengembalian investasi atau aktiva perusahaan tidak boleh menentang prinsip ekonomi Islam. Artinya proses untuk memperoleh pengembalian investasi itu tersebut harus sesuai prinsip dan hukum ekonomi Islam, baik dari awal proses pengolahan persediaan dan pengeluaran kas untuk memperolehnya, sampai menghasilkan keuntungan yang akan mengembalikan aktiva atau investasi perusahaan kembali. Pada saat perolehan persediaan juga tidak boleh membuat kerusakan.²¹

¹⁹ Binlahuri, pengembalian investasi dalam pandangan islam “ www.academia.edu, di akses 26 maret 2017 pukul 21.00.

²⁰ Departemen Agama RI, *Al-Alim A-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Ilmu Pengetahuan*, (Bandung: Al-Mizan Publishing House,2011), hlm. 375.

²¹ Binlahuri, *Opcit*. Pukul 21.30.

b. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar.²²

Dengan kata lain, rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kegunaan rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat di tagih. Perusahaan yang tidak likuid akan kehilangan kepercayaan dari pihak luar terutama para kreditur dan pemasok, dan dari pihak dalam yaitu karyawannya.²³

Menurut Hery rasio likuiditas adalah:

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuid suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan seluruh komponen (nilai dalam jumlah uang) yang ada di aktiva lancar dengan komponen di passiva lancar (utang jangka pendek). Rasio ini sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja.²⁴

Kas merupakan aktiva yang paling likuid atau merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya, berarti bahwa

²²Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 301.

²³Dewi Utari, *Op.Cit.*, hlm.60.

²⁴Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2008), hlm. 209.

akan semakin besar jumlah kas yang dimiliki suatu perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya.

1) Kas

Menurut Kasmir kas merupakan:

Kas meliputi uang logam, uang kertas, cek, wesel pos dan deposito. Kas merupakan aktiva yang paling lancar di banding aktiva lainnya. Oleh karena itu, kas merupakan aktiva yang paling digemari untuk dicuri, dimanipulasi, dan diselewengkan. Dalam siklus normal bisnis (operasi) perusahaan, kas merupakan sesuatu yang kursial.²⁵

2) Rasio Perputaran Kas

Menurut Kasmir rasio perputaran kas adalah:

Rasio perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.²⁶

Untuk mencari modal kerja, kurangi aktiva lancar terhadap utang lancar. Modal kerja dalam pengertian ini dikatakan sebagai modal kerja bersih yang dimiliki perusahaan. Sementara itu, modal kerja kotor atau modal kerja saja merupakan jumlah dari aktiva lancar. Hasil perhitungan perputaran kas, dapat disajikan sebagai berikut.

- a) Apabila rasio perputaran kas tinggi, ini berarti ketidakmampuan perusahaan dalam membayar tagihannya.
- b) Sebaliknya apabila rasio perputaran kas rendah, dapat diartikan kas yang tertanam pada aktiva yang sulit dicairkan dalam waktu

²⁵Hery, *Akuntansi Keuangan Menengah : Ed.1*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2009), hlm. 232-233.

²⁶Kasmir, *Op.Cit.*, hlm.140.

singkat sehingga perusahaan harus bekerja keras dengan kas yang lebih sedikit.

Adapun indikator-indikator dalam rasio perputaran kas adalah:

(1)Penjualan

Penjualan merupakan suatu kegiatan transaksi yang dilakukan oleh 2 (dua) belah pihak/ lebih dengan menggunakan alat pembayaran yang sah. Penjualan juga merupakan suatu pendapatan perusahaan yang melakukan transaksi jual beli.

(2)Aktiva Lancar

Yang dimaksud dengan aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva-aktiva lain atau sumber-sumber yang diharapkan akan direalisasi menjadi uang kas atau dijual atau dikonsumsi selama siklus usaha perusahaan yang normal atau dalam waktu satu tahun, mana yang lebih lama.²⁷

(3)Utang Lancar

Utang lancar disebut juga utang jangka pendek yang merupakan kewajiban yang akan dibayar dalam jangka waktu siklus operasi perusahaan atau dalam waktu satu tahun.

Menurut James O. Gill, Adapun rumus yang digunakan untuk mencari rasio perputaran kas adalah sebagai berikut:²⁸

²⁷Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting*, (Yogyakarta: BPFE, 2008), hlm.21.

²⁸Kasmir, *Op.Cit.*, hlm.141

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

Keterangan: Modal kerja bersih merupakan aktiva lancar dikurang dengan utang lancar.

3) Perputaran Kas Menurut Pandangan Islam

Akuntansi Islam berlandaskan pada akhlak yang baik, oleh karenanya seorang akuntan bertanggung jawab melaporkan semua transaksi dengan benar, jujur, profesional serta teliti sesuai dengan syariat Islam. Begitu juga dengan pihak manajemen dalam manajemen kas dalam aktivitas perusahaan harus bersifat amanah. Islam menginginkan agar pebisnis mempunyai hati yang “hidup” sehingga bisa menjaga hak Allah, hak orang lain dan hak nya sendiri, dapat memproteksi perilaku yang merusak amanah yang diberikan kepadanya, dan beliau mampu menjaga dan mempertanggung jawabkannya di hadapan Allah.²⁹

Seperti yang tercantum dalam Al-Qur'an. Allah berfirman:

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمْنَتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ

Artinya: Dan (sungguh beruntung) orang yang memelihara amanat-amanat dan janjinya. (QS. Al-Mu'minun:8)³⁰

Dalam hal ini, pihak manajemen dalam mengelola kas harus bersifat amanah, dalam artian mampu mengelola kas seefektif dan seefisien mungkin sesuai kebutuhan perusahaan, tidak bersifat

²⁹Antiq17, “Perputaran Kas dalam pandangan Islam” <https://antiq17.wordpress.com>, diakses 20 januari 2017 pukul 11.00.

³⁰Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hlm. 343.

berlebihan. Mengemban tanggungjawabnya dalam mengelola perputaran kas.

Dalam pengelolaan kas juga sangat diperlukan manajemen kas yang handal, karena kas merupakan aktiva yang paling likuid, mudah dipindah tangankan ataupun diselewengkan. Dalam suatu perusahaan perputaran kas merupakan salah satu indikator penting yang harus diukur, karena dengan mengukur perputaran kas tersebut, kita akan mengetahui bagaimana kemampuan perusahaan tersebut mengelola kas yang ada, baik dari segi pengeluaran dan segi pendapatan.

c. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas ini menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya.³¹

Rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya atau dapat dikatakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan. Efisiensi yang dilakukan misalnya dibidang penjualan, sediaan, penagihan piutang, dan bidang lainnya. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Dari hasil pengukuran dengan rasio aktivitas akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengelola asset yang dimilikinya atau mungkin justru sebaliknya.

³¹Sofyan Syafri Harahap, *Op.Cit.*, hlm.308.

Dari hasil pengukuran ini, akan diketahui berbagai hal yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan sehingga manajemen dapat mengukur kinerja mereka selama ini. Di samping itu, rasio ini juga digunakan untuk mengukur hari rata-rata sediaan tersimpan digudang (perputaran persediaan), perputaran modal kerja, perputaran aktiva tetap dalam satu periode, penggunaan seluruh aktiva terhadap penjualan dan rasio lainnya.³²

Menurut Kasmir cara penggunaan rasio aktivitas adalah:

Dengan cara membandingkan antara tingkat penjualan dengan investasi dalam aktiva untuk suatu periode. Artinya diharapkan adanya keseimbangan seperti yang diinginkan antara penjualan dengan aktiva seperti sediaan, piutang dan aktiva tetap lainnya. Kemampuan manajemen untuk menggunakan dan mengoptimalkan aktiva yang dimiliki merupakan tujuan utama rasio. Rasio aktivitas ini dapat dijadikan indikator kinerja manajemen yang menjelaskan tentang sejauh mana efisiensi dan efektivitas kegiatan operasi perusahaan yang dilakukan oleh manajemen.³³

Manfaat rasio ini dalam bidang persediaan, dimana manajemen dapat mengetahui hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang. Hasil ini dibandingkan dengan target yang telah ditentukan atau rata-rata industri. Kemudian perusahaan dapat pula membandingkan hasil ini dengan pengukuran rasio beberapa periode yang lalu.

Salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur rasio aktivitas suatu perusahaan adalah dengan menganalisis rasio perputaran persediaan.

³²Kasmir, *Op.Cit.*, hlm.172.

³³*Ibid.*, hlm.173.

1) Persediaan

Akuntan haruslah ekstra hati-hati terutama pada waktu berurusan dengan pencatatan dan penilaian atas persediaan. Sebuah kesalahan yang terjadi dalam pencatatan dan penilaian atas persediaan akan berakibat fatal, baik pada neraca ataupun laba rugi. Dalam neraca dari sebuah perusahaan dagang, nilai persediaan sering kali merupakan komponen yang sangat signifikan (material) di banding dengan nilai keseluruhan aktiva lancar. Sedangkan dalam laporan laba rugi, besarnya harga pokok persediaan (yang dijual) merupakan komponen utama penentu kinerja atau hasil kegiatan operasional perusahaan selama periode.³⁴

2) Rasio Perputaran Persediaan

Menurut Kasmir rasio perputaran persediaan merupakan:

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode. Dapat pula diartikan bahwa perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam satu tahun.³⁵

“Rasio perputaran persediaan” merupakan rasio di mana penjualan dibagi dengan aset.³⁶ Cara menghitung rasio perputaran persediaan dilakukan dengan dua cara yaitu: pertama, membandingkan antara harga pokok barang yang dijual dengan nilai

³⁴Hery, *Op.Cit.*, hlm. 298.

³⁵Kasmir, *Op.Cit.*, hlm.180.

³⁶Eugene F. Brigham dan Joel F. Hosten, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Diterjemahkan dari “*Essential of Financial Management*” oleh Ali Akbar Yulianto, (Jakarta: Salemba Empat, 2012), hlm.136.

persediaan, dan kedua, membandingkan antara penjualan nilai sediaan.

Ada dua masalah yang timbul dalam perhitungan dan analisis rasio perputaran persediaan. Pertama, penjualan dinilai menurut harga pasar (*market price*), persediaan dinilai menurut harga pokok penjualan (*at cost*), maka sebenarnya rasio perputaran persediaan (*at cost*) digunakan untuk mengukur perputaran fisik persediaan, sedangkan rasio yang dihitung dengan membagi penjualan dengan persediaan adalah mengukur perputaran persediaan dalam kas.³⁷

Hasil perhitungan perputaran persediaan, dapat disajikan sebagai berikut.

- a) Apabila rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik.
- b) Sebaliknya apabila rasio yang diperoleh rendah, berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang sediaan yang menumpuk. Hal ini akan mengakibatkan investasi dalam tingkat pengembalian yang rendah.³⁸

Adapun rumus yang digunakan untuk mencari tingkat perputaran persediaan, terdapat dengan dua cara sebagai berikut:

(1) Menurut James C. Van Horne³⁹

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga pokok barang yang dijual}}{\text{Persediaan}}$$

³⁷ Agnes Sawir, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005), hlm. 15.

³⁸ Kasmir, *Op.Cit.*, hlm.180.

³⁹ *Ibid.*, hlm.181.

(2) Menurut J. Freed Weston⁴⁰

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus perputaran persediaan menurut J. Freed Weston.

3) Perputaran Persediaan Menurut Pandangan Islam

Dalam pandangan Islam juga memandang konsep persediaan itu sesuatu yang berharga. Persediaan yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah, persediaan dibidang perkebunan. Persediaan yang dihasilkan alam dan yang disediakan oleh Allah Swt. Dan segala sesuatunya disediakan Allah memiliki manfaat tersendiri, dan dipergunakan bagi kepentingan umat.

Seperti yang tercantum dalam Al-Qur'an. Allah Berfirman:

وَفِي الْأَرْضِ قِطْعٌ مُّتَجَبِّرَاتٌ ۖ وَجَنَّاتٌ مِّنْ أَعْنَابٍ ۖ وَزُرْعٌ
وَنَخِيلٌ ۖ صِنَوَانٌ ۖ وَغَيْرُ صِنَوَانٍ يُسْقَىٰ بِمَاءٍ وَاحِدٍ وَنُفِضٌ
بَعْضُهَا عَلَىٰ بَعْضٍ فِي الْأَكْلِ ۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ
لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

Artinya: Dan di bumi terdapat bagian-bagian yang berdampingan, kebun-kebun anggur, tanaman-tanaman, pohon kurma yang bercabang, dan tidak bercabang; disirami dengan air yang sama, tetapi Kami lebihkan tanaman yang satu dari yang lainnya dalam hal rasanya. Sungguh, pada yang demikian itu

⁴⁰*Ibid.*, hlm.181

terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang mengerti. (QS. Ar-Ra'd: 4)⁴¹

Dalam banyak ayat kita temui hal yang sama, yang pada prinsipnya adalah bahwa Allah memberi kesempatan yang seluas-luasnya kepada manusia untuk mengembangkan industri pertanian dan perkebunan, mulai dari proses pembibitan, penanaman, pemeliharaan, panen, dan pengolahan hasilnya sehingga bermanfaat bagi kehidupan manusia.

Hasil dari industri pertanian dan perkebunan menjadi salah satu lahan bisnis yang secara langsung berhubungan kehidupan manusia, seperti padi, jagung, kurma, gandum, dan sebagainya. Petani sangat berjasa bagi kehidupan manusia. Karena tanpa tercukupi kebutuhan makan, manusia tidak dapat berbuat apa-apa, akan kelaparan dan mati. Dalam salah satu riwayat disebutkan bahwa profesi pertanian sudah dirintis sejak manusia pertama turun ke bumi yaitu Adam as.⁴²

Adapun teori yang menjadi landasan penguat dari penelitian ini sesuai dengan variabel adalah dilihat dari bagaimana hubungan atau keterkaitan masing-masing variabel independen dengan variabel dependen. Yang pertama rasio perputaran kas dengan *Return On Investment* (ROI), dimana rendahnya rasio perputaran kas disebabkan rendahnya margin laba karena rendahnya perputaran aktiva, dan yang menjadi salah satu aktiva tersebut

⁴¹Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hlm. 250.

⁴²Ali Hasan, *Manajemen Bisnis Syariah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 212.

adalah kas itu sendiri. Artinya, jika rasio perputaran kas rendah itu menyebabkan rendahnya hasil pengembalian, termasuk hasil pengembalian investasi atau ROI.⁴³

Kemudian, yang kedua untuk perputaran persediaan dengan *Return On Investment* (ROI), dimana apabila rasio perputaran persediaan tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik. Demikian pula apabila rasio perputaran persediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang sediaan yang menumpuk. Hal ini akan mengakibatkan investasi dalam tingkat pengembalian yang rendah, dan sebaliknya.⁴⁴

4. Proses Seleksi Saham Syariah

Saham syariah adalah saham-saham yang memiliki karakteristik sesuai dengan syariah Islam atau yang lebih dikenal dengan *syariah compliant*. PT Lonsum adalah salah satu perusahaan yang memiliki saham syariah dan sudah terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI). Terdapat beberapa pendekatan untuk menyeleksi suatu saham apakah bisa dikategorikan sebagai saham syariah. Adapun pendekatannya adalah sebagai berikut:

a. Pendekatan jual beli

Dalam pendekatan ini diasumsikan saham adalah aset dan dalam jual beli ada pertukaran aset ini dengan uang. Juga bisa dikategorikan sebagai sebuah kerja sama yang memakai prinsip bagi hasil (*profit-loss sharing*).

⁴³Kasmir, *Op.Cit.*, hlm.203.

⁴⁴*Ibid.*, hlm. 180.

b. Pendekatan aktivitas keuangan atau produksi

Dengan menggunakan pendekatan produksi ini, sebuah saham bisa diklaim sebagai saham yang halal ketika produksi dari barang dan jasa yang dilakukan oleh perusahaan bebas dari elemen-elemen yang haram yang secara *explicit* disebut di dalam Al-Qur'an seperti riba, judi, minuman yang memabukkan, zina, babi dan semua turunan-turunannya.

c. Pendekatan pendapatan

Metode ini lebih melihat pada pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan tersebut. Ketika ada pendapatan yang diperoleh dari bunga (*interest*) maka secara umum kita bisa mengatakan bahwa saham perusahaan tersebut tidak syariah karena masih ada unsur riba disana.

d. Pendekatan struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

Dengan melihat rasio hutang terhadap modal atau yang lebih dikenal dengan *debt/ equity ratio*.

Pada prinsipnya, berdasarkan praktik yang berlaku di dunia Internasional, proses seleksi saham syariah didasarkan kepada dua kriteria utama yaitu kriteria bisnis dan kriteria keuangan.

Yang dimaksud dengan kriteria bisnis adalah kriteria yang disusun berdasarkan jenis usaha dari setiap emiten. Kategori jenis usaha yang dijadikan sebagai indikator dalam kriteria bisnis adalah berdasarkan kehalalan dari bisnis tersebut, baik halal karena zatnya (produknya) maupun prosesnya. Dengan demikian, apabila ada saham yang sudah tidak lolos dalam kriteria bisnis maka proses seleksi terhadap saham tersebut tidak akan dilanjutkan.

Kegiatan usaha yang bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah:

- a) Perjudian dan permainan yang tergolong judi
- b) Perdagangan yang dilarang menurut syariah, antara lain:
 - 1) Perdagangan yang tidak disertai dengan penyerahan barang/ jasa
 - 2) Perdagangan dengan penawaran/ permintaan palsu
- c) Jasa keuangan ribawi, antara lain:
 - 1) Bank berbasis bunga
 - 2) Perusahaan pembiayaan berbasis bunga
- d) Jual beli risiko yang mengandung unsur ketidakpastian (*gharar*) dan/ atau judi (*maisir*), antara lain asuransi konvensional
- e) Memproduksi, mendistribusikan, memperdagangkan dan/ atau menyediakan antara lain:
 - 1) Barang atau jasa haram zatnya (*haram li-dzatihi*)
 - 2) Barang atau jasa haram bukan karena zatnya (*haram li-ghairihi*) yang ditetapkan oleh DSN-MUI
 - 3) Barang atau jasa yang merusak moral dan bersifat mudarat
- f) Melakukan transaksi yang mengandung unsur suap (*risywah*)

Kemudian seleksi berdasarkan kriteria keuangan dilakukan untuk melihat komposisi dari pendapatan dan pembiayaan emiten yang berasal dari sumber non halal. Terdapat dua tingkat seleksi terhadap komposisi keuangan emiten.

1) Seleksi berdasarkan sumber pembiayaan

Total hutang yang berbasis bunga dibandingkan dengan total ekuitas tidak lebih dari 82% (hutang yang berbasis bunga dibandingkan dengan total ekuitas tidak lebih dari 45% : 55%)

2) Seleksi berdasarkan sumber pendapatan

Total pendapatan bunga dan pendapatan tidak halal lainnya dibandingkan dengan total pendapatan (*revenue*) tidak lebih dari 10%.

Perlu di ingat bahwa besaran dari nilai persentase untuk kedua seleksi tersebut merupakan hasil ijtihad dari DSN-MUI karena apabila kita lihat di negara lain maka nilai persentasenya berbeda-beda. Selain itu, angka tersebut bukan angka yang mutlak, artinya ada kemungkinan di kemudian hari angka tersebut berubah sesuai perkembangan pasar modal syariah di Indonesia.

(Sumber: Peraturan Bapepam & LK No IX.A.13 tentang Penerbitan Efek Syariah)

B. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang dipilih sebagai pendukung penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut:

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Erni Kadarwati (2012)	Pengaruh Perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan dan perubahan modal kerja terhadap <i>Return On Investment</i> (ROI) pada perusahaan yang	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial perputaran persediaan berpengaruh terhadap ROI. Sedangkan perputaran kas, perputaran piutang dan perubahan modal kerja tidak berpengaruh terhadap ROI.

	terdaftar di Jakarta Islamic Index. (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)	Sedangkan secara simultan menunjukkan bahwa perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan perubahan modal kerja secara bersamaan berpengaruh terhadap ROI.
Irman Deny (2014)	Pengaruh tingkat perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (Jurnal, Universitas Maritim Raja Ali Haji (Umrah) Kepulauan RIAU)	Hasil penelitian ini bahwa secara parsial perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. (Profitabilitasnya diukur dengan ROA)
Oktary Budiansyah (2014)	Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur Basic Industry And Chemicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (Jurnal, STIE MDP Palembang)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas. Kemudian secara parsial, perputaran kas dan perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hanya perputaran persediaan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. (Profitabilitasnya diukur dengan ROA)
Nina Sufiana (2013)	Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan <i>food and beverages</i> Bursa Efek Indonesia. (Jurnal, Universitas	Hasil dari penelitian ini adalah perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan berpengaruh secara simultan, sedangkan secara parsial hanya perputaran piutang dan persediaan yang berpengaruh terhadap profitabilitas. (Profitabilitasnya diukur

	Udayana (UNUD) Bali)	dengan ROA)
Putriwati (2016)	Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Sub Sektor Keramik, Porselin, dan Kaca yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014) (Skripsi, Universitas Hasanuddin Makassar)	Hasil dari penelitian ini adalah perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas. Sedangkan analisis secara parsial menunjukkan hanya perputaran kas yang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. (Profitabilitasnya diukur dengan ROA)

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terdapat pembahasan mengenai pengaruh perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dapat dijelaskan sebagai berikut: yang pertama, Erni Kadarwati menggunakan 4 variabel independen yaitu: perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan perubahan modal kerja, dan untuk variabel dependennya adalah *Return On Investment* (ROI). Adapun lokasi penelitiannya adalah pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index.

Kemudian untuk Irman Deny menggunakan 3 variabel independen yaitu: perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan dan untuk variabel dependennya adalah profitabilitas yang diukur dengan ROA. Adapun lokasi penelitiannya adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selanjutnya dengan Oktary Budiansyah menggunakan 3 variabel independen, yaitu perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan, dan untuk variabel dependennya adalah profitabilitas. Adapun lokasi penelitian yang dituju juga berbeda, yakni perusahaan manufaktur Basic Industry And Chemicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kemudian untuk Nina Sufiana menggunakan 3 variabel independen, yaitu perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan dan untuk variabel dependennya adalah profitabilitas yang diukur dengan ROA. Adapun lokasi penelitian beliau adalah Perusahaan *Food and Beverages* Bursa Efek Indonesia. Selanjutnya Putriwati juga menggunakan 2 variabel independen yaitu perputaran kas dan perputaran piutang. Sedangkan variabel dependennya adalah profitabilitas yang diukur dengan ROA. Adapun lokasi penelitiannya adalah Perusahaan Manufaktur Industri Dasar dan Kimia Sub Sektor Porselin, Keramik dan Kaca yang terdaftar di BEI Tahun 2010-2014.

Sedangkan peneliti hanya menggunakan 2 variabel independen saja, yaitu: rasio perputaran kas dan rasio perputaran persediaan. Sedangkan variabel independennya adalah *Return On Investment (ROI)*. Adapun lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk.

C. Kerangka pikir

Sub bahagian ini berisi pemikiran peneliti tentang variabel atau masalah penelitian yang ingin diselesaikan pemecahannya. Hal ini menyangkut hubungan variabel dan solusinya atau terkait dengan problematika penelitian yang diangkat berdasarkan teori atau konsep para ahli yang kemudian dinyatakan dalam sebuah pemikiran oleh peneliti.⁴⁵

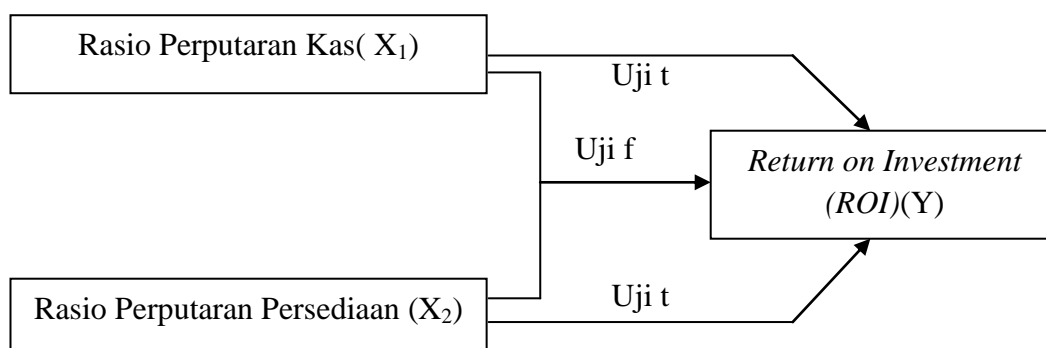
Kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori hubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan membayar tagihan dan membiayai penjualan.

⁴⁵Tim Penyusun, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Padangsidimpuan: STAIN Padangsidimpuan, 2012). Hlm. 61.

Kemudian, rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas perusahaan dengan sumber daya yang tersedia. Selanjutnya, rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Penelitian ini memakai jenis rasio likuiditas yaitu rasio perputaran kas, rasio aktivitas yaitu rasio perputaran persediaan dan rasio profitabilitas yaitu *Return On Investment*.

Secara sistematis kerangka pikir penelitian ini dilihat dari gambar 2.1:

Gambar 2.1
Kerangka Pikir



Dalam penelitian ini variabel independen yaitu rasio perputaran kas secara parsial mempengaruhi variabel dependen yaitu *Return On Investment* (ROI). Variabel independen yaitu rasio perputaran persediaan mempengaruhi variabel dependen yaitu *Return On Investment* (ROI). Kemudian variabel independen yaitu rasio perputaran kas dan rasio perputaran persediaan secara simultan mempengaruhi variabel dependen yaitu *Return On Investment* (ROI) PT Lonsum.

D. Hipotesis

Hipotesis berasal dari kata “*hypo*” yang berarti “di bawah” dan “*thesa*” yang berarti “kebenaran”. Hipotesis dapat didefinisikan sebagai jawaban sementara yang kebenarannya masih harus diuji, atau rangkuman kesimpulan teoritis yang diperoleh dari tinjauan pustaka.⁴⁶

Hipotesis adalah suatu penjelasan sementara tentang perilaku, fenomena, atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi. Hipotesis merupakan pernyataan peneliti tentang hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian, serta merupakan pernyataan yang paling spesifik.⁴⁷ Dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan penulis adalah sebagai berikut:

Ha₁: Terdapat pengaruh yang signifikan dari rasio perputaran kas terhadap *Return On Investment (ROI)* secara parsial.

Ho₁: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari rasio perputaran kas terhadap *Return On Investment (ROI)* secara parsial.

Ha₂: Terdapat pengaruh yang signifikan dari rasio perputaran persediaan terhadap *Return On Investment (ROI)* secara parsial.

Ho₂: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari rasio perputaran persediaan terhadap *Return On Investment (ROI)* secara parsial.

Ha₃: Terdapat pengaruh yang signifikan dari rasio perputaran kas dan rasio perputaran persediaan terhadap *Return On Investment (ROI)* secara simultan.

⁴⁶Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 63

⁴⁷Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi Edisi 4*, (Penerbit Erlangga, 2013), hlm. 59.

H₀₃: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari rasio perputaran kas dan rasio perputaran persediaan terhadap *Return On Investment (ROI)* secara simultan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk (PT Lonsum). Kantor Pusat PT Lonsum terletak di Ariobimo Sentral Lt 12, Jln. HR. Rasuna Said Blok X-2 Kav.5, Jakarta- Indonesia. Sedangkan kantor cabang operasional berlokasi di Medan, Palembang, Makassar, Surabaya dan Samarinda. PT Lonsum beroperasi pada pembibitan, penanaman, pemanenan, pengolahan, pemrosesan dan penjualan produk kelapa sawit, karet, kakao dan teh.

Adapun waktu penelitian ini dimulai dari bulan Februari 2016 sampai dengan Februari 2017, yang dimulai dari penyusunan rencana dan usulan penelitian hingga kegiatan akhir yaitu penyelesaian laporan penelitian yang akan dibuat oleh peneliti.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kuantitatif. Penelitian Kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka. Data yang berupa angka tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah di balik angka- angka tersebut. Penelitian kuantitatif memiliki empat varian yaitu:

penelitian survei, analisis isi, analisis data sekunder dan eksperimen. Dan untuk penelitian ini, varian yang digunakan adalah analisis data sekunder.¹

Data sekunder merupakan struktur data historis mengenai variabel-variabel yang telah dikumpulkan dan dihimpun sebelumnya oleh pihak lain. Sumber data sekunder bisa diperoleh dari dalam suatu perusahaan (sumber internal), berbagai website dan sumber lainnya.²

Analisis Data Sekunder (ADS) atau disebut juga *secondary data analysis* atau *existing statistic* memiliki karakter yang hampir sama dengan analisis isi. Dalam analisis data sekunder, peneliti cukup memanfaatkan data yang sudah matang yang dapat diperoleh pada instansi atau lembaga tertentu.³ Dan dalam penelitian ini, sumber datanya adalah data yang diambil dari data Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2016 yang diambil dari *website* www.idx.co.id.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah: Laporan Keuangan PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk periode 2009-2016, dalam bentuk neraca dan laporan laba rugi setiap triwulan dalam masing-masing tahun.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi, atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian.⁴ Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan data penjualan bersih, persediaan, total aktiva lancar,

¹Nanang Martono, *Op.Cit.*, hlm. 20-21.

²Asep Hermawan, *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*, (Jakarta: PT Grasindo, 2009), hlm. 168.

³*Ibid.*, hlm. 113.

⁴Mudrajat Koncoro, *Op.Cit.*, hlm. 118.

total hutang lancar, dan laba setelah pajak dari PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk dari tahun 2009 sampai dengan triwulan ke 3 tahun 2016.

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Sampel juga dapat didefinisikan sebagian anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi.⁵

Sampel adalah suatu himpunan bagian (*subset*) dari unit populasi tersebut. Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

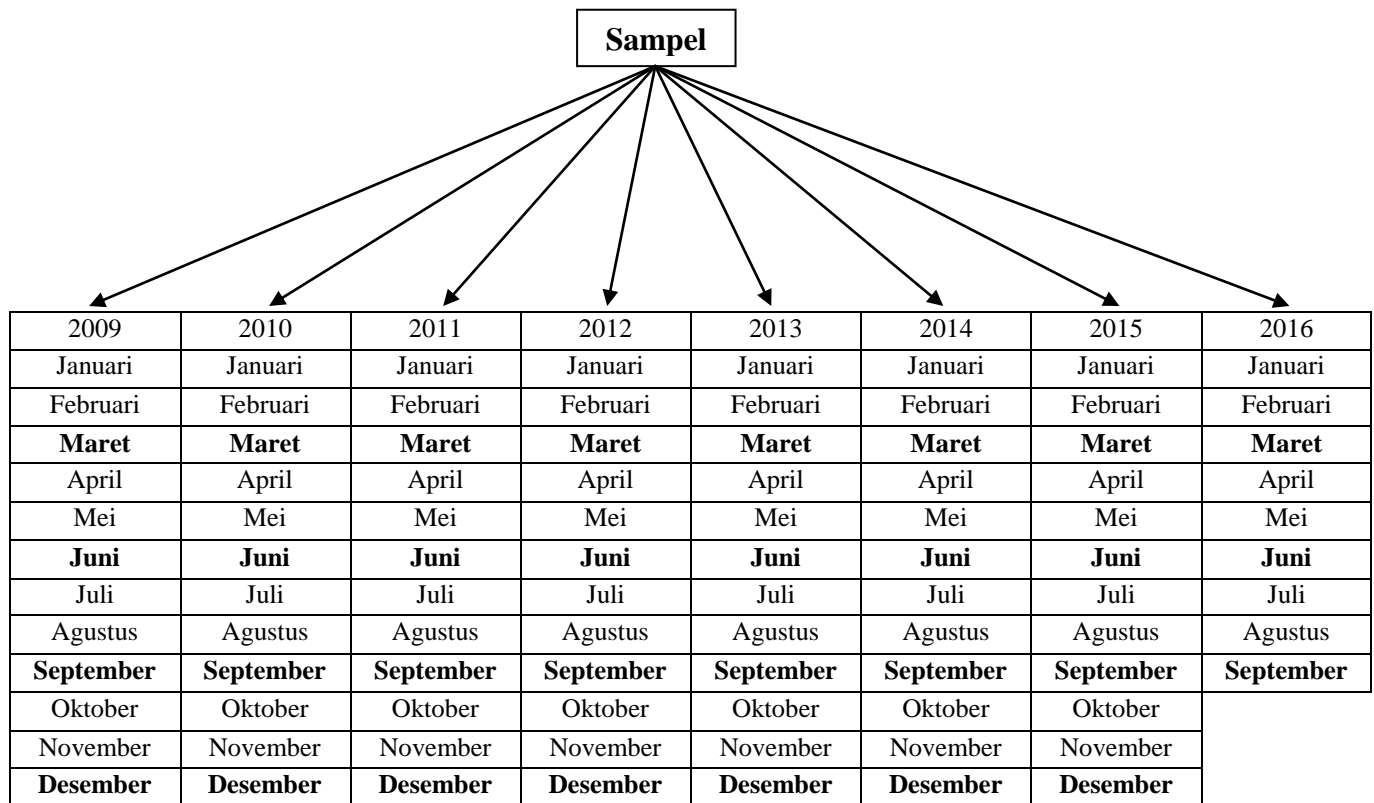
Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh. Sampel jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dipilih sebagai sampel. Teknik ini juga disebut dengan sensus.⁶

Sampel dalam penelitian ini adalah data penjualan bersih, persediaan, total aktiva lancar, total hutang lancar, dan laba setelah pajak dari PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk dari tahun 2009-2016 selama 8 tahun terakhir dalam bentuk pertriwulan (yang bercetak tebal), namun untuk tahun 2016 hanya terdapat 3 triwulan. Jadi sampelnya berjumlah 31 sampel.

Tabel III.1
Jumlah Sampel yang Diambil

⁵Nanang Martono, *Op.Cit.*, hlm. 74.

⁶*Ibid.*, hlm. 79.



D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah:

1. Kepustakaan

Kepustakaan (atau sering disebut juga studi literatur - *literature review*) merupakan sebuah proses mencari berbagai literature, hasil kajian atau studi yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Kepustakaan dapat diibaratkan sebuah kunci yang akan membuka semua hal yang dapat membantu memecahkan masalah penelitian. Artinya, kepustakaan juga dapat dimanfaatkan sebagai jalan untuk memberikan

argumentasi, dugaan sementara atau prediksi mengenai hasil penelitian yang dilakukan.⁷

Ada berbagai jenis sumber pustaka (literatur) yang dapat dimanfaatkan. Pada dasarnya, semua sumber tertulis dapat dimanfaatkan sebagai sumber pustaka, baik buku teks, surat kabar, majalah, brosur, tabloid, dan sebagainya.

2. Dokumentasi

Dokumentasi melalui penelusuran data sekunder, data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan mencari dan mempelajari dokumen-dokumen ataupun data-data yang diperlukan, yakni laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan dalam beberapa periode, yang tercantum dalam neraca dan laporan laba rugi. Khususnya yang di dokumentasi adalah data rasio perputaran kas, rasio perputaran persediaan dan *Return On Investment* (ROI). Data-data ini diperoleh dari data *website* perusahaan industri di bidang perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu www.idx.co.id. Kemudian mengakses laporan keuangan PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk.

E. Analisis data

Analisis data merupakan aplikasi dari logika untuk memahami dan menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan mengenai subjek permasalahan.⁸ Analisis data pada dasarnya dapat diartikan sebagai berikut,

⁷*Ibid.*, hlm. 46.

⁸Dermawan Wibisono, *Riset Bisnis Panduan bagi Praktisi dan Akademisi*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm. 38.

membandingkan dua hal atau dua nilai variabel untuk mengetahui selisihnya atau rasionya. Adapun tujuan dari analisis data merupakan, untuk memecahkan masalah-masalah penelitian, memperlihatkan hubungan antara fenomena yang terdapat dalam penelitian.⁹

Teknik analisis data adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan regresi. Analisis regresi merupakan analisis yang digunakan dalam peramalan variabel dependen berdasarkan variabel-variabel independennya. Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda, karena menggunakan 2 variabel independen dan 1 variabel dependen.

Adapun tahapan-tahapan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif (*descriptive*) digunakan untuk penggambaran tentang statistik data seperti *min*, *max*, *mean*, *sum* dan standar deviasi.

Menurut Sugiyono analisis deskriptif adalah:

Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.¹⁰

Menurut Iqbal Hasan statistik deskriptif adalah:

Bagian dari statistika yang mempelajari cara pengumpulan data dan penyajian data sehingga mudah dipahami. Statistika deskriptif hanya

⁹Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 29-30.

¹⁰Duwi Priyatno, *Op.Cit.*, hlm. 30.

berhubungan dengan hal menguraikan atau memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu data atau keadaan. Dengan kata lain statistika deskriptif berfungsi menerangkan keadaan, gejala, atau persoalan-persoalan. Penarikan kesimpulan pada statistika deskriptif (jika ada) hanya ditujukan pada kumpulan data yang ada.¹¹

2. Uji Normalitas

Menurut Duwi Priyatno uji normalitas merupakan:

Uji normalitas atau uji kenormalan data merupakan merupakan suatu jenis uji statistik untuk menentukan apakah suatu populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji ini penting dilakukan karena seringkali sebelum melakukan pengolahan data pada suatu pengamatan populasi, banyak peneliti mengasumsikan bahwa populasi yang diamati tersebut berdistribusi normal.¹²

Dan uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data atau uji asumsi klasik, artinya sebelum kita melakukan analisis yang sesungguhnya, data penelitian tersebut harus di uji kenormalan distribusinya. Hal ini disebabkan secara umum data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal.

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Uji *One Sample Kolmogrov Smirnov*. Uji *One Sample Kolmogrov Smirnov* merupakan pengujian normalitas yang banyak dipakai, terutama setelah adanya banyak program statistik yang beredar. Kelebihan dari uji ini adalah sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi di antara satu pengamat dengan pengamat yang lain, yang sering terjadi pada uji normalitas dengan menggunakan grafik.

¹¹*Ibid.*, hlm. 30.

¹²Iqbal Hasan, *Op.cit.*, hlm. 145.

Dengan syarat Uji Normalitas:

Data berdistribusi normal, jika nilai signifikansi $> 0,05$. Sedangkan

Data berdistribusi tidak normal, jika nilai signifikansi $< 0,05$.

3. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui linieritas data, yaitu apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi pearson atau regresi linear.

Pengujian pada SPSS dengan melihat gambar *scatter plot*.

Dengan syarat kriteria pengujian:

Menurut Suliyanto pemenuhan asumsi linieritas adalah:

Asumsi linieritas terpenuhi jika plot antara nilai residual terstandarisasi dengan nilai prediksi terstandarisasi tidak membentuk suatu pola tertentu (acak). Dan sebaliknya asumsi tidak linieritas jika plot antara nilai residual terstandarisasi dengan nilai prediksi terstandarisasi membentuk suatu pola tertentu.¹³

4. Uji Asumsi Klasik

Menurut Duwi Priyatno uji asumsi klasik adalah:

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas, autokorelasi, dan heterokedastisitas pada model regresi. Model regresi linier dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi klasik, yaitu tidak adanya multikolinieritas, autokorelasi, dan heterokedastisitas. Harus terpenuhinya asumsi klasik karena agar diperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan pengujian dapat dipercaya. Apabila ada satu syarat saja yang tidak terpenuhi, hasil analisis regresi tidak dapat dikatakan bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*).¹⁴

¹³Suliyanto, *Analisis Data dalam Aplikasi Pemasaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005) hlm. 76

¹⁴Duwi Priyatno, *Op.Cit.*, hlm. 89.

a. Uji Multikolinieritas

Menurut Duwi Priyatno uji multikolinieritas merupakan:

Uji yang artinya antar variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan 1). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna di antara variabel bebasnya. Konsekuensi adanya multikolinieritas adalah koefisien korelasi tidak tertentu dan kesalahan menjadi sangat besar.¹⁵

Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikatnya akan terganggu. Adapun uji multikolinieritas yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) pada model regresi. Dengan syarat ketentuan pengujian:

Jika nilai VIF lebih kecil dari 5 atau $VIF < 5$ maka artinya tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang di uji. Sedangkan jika nilai VIF lebih besar dari 5 atau $VIF > 5$ maka artinya terjadi multikolinieritas.

b. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Metode pengujian dalam penelitian ini menggunakan Uji Durbin-Watson.¹⁶

Untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya (t-1). Uji autokorelasi hanya dilakukan pada data *time series* (runtut waktu) dan tidak perlu dilakukan pada data *cross*

¹⁵*Ibid.*, hlm. 99-103.

¹⁶*Ibid.*, hlm. 106.

section seperti pada kuesioner di mana pengukuran semua variabel dilakukan secara serempak pada saat yang bersamaan. Model regresi pada penelitian di Bursa Efek Indonesia di mana periodenya lebih dari satu tahun biasanya memerlukan uji autokorelasi.

Beberapa cara untuk menanggulangi masalah autokorelasi adalah dengan mentransformasikan data atau bisa juga dengan mengubah model regresi ke dalam bentuk persamaan beda umum (*generalized difference equation*). Selain itu juga dapat dilakukan dengan memasukkan variabel log dari variabel terikatnya menjadi salah satu variabel bebas, sehingga data observasinya menjadi berkurang 1.

Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

Tidak terjadi masalah autokorelasi jika nilai DW lebih besar dari -2 dan lebih kecil dari +2 atau $-2 < DW < +2$.

c. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heterokedastisitas.¹⁷

Uji heterokedastisitas merupakan uji untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas.

¹⁷*Ibid.*, hlm. 108.

Deteksi heterokedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatter plot dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul di tengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit. Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan diantaranya yaitu uji park, uji glejser, melihat pola grafik regresi, dan uji koefisien korelasi spearman's rho.

Beberapa alternatif solusi jika model menyalahi asumsi heterokedastisitas adalah dengan mentransformasikan ke dalam bentuk logaritma, yang hanya dapat dilakukan jika semua data bernilai positif. Atau dapat juga dilakukan dengan membagi semua variabel dengan variabel yang mengalami gangguan heterokedastisitas.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Metode Grafik (melihat pola titik-titik pada grafik regresi)

- 1) Jika ada titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka terjadi heterokedastisitas.
- 2) Dan jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

5. Uji Koefisien Determinasi (*R Square*)

Uji *R Square* (R^2) atau kuadrat dari R, yaitu menunjukkan koefisien determinasi. Angka ini akan diubah ke bentuk persen, yang artinya

persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi merupakan angka sejauh mana kesesuaian persamaan regresi tersebut dengan data. Koefisien determinasi ganda (R^2) dapat digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi dari keseluruhan variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel independen yang tidak dimasukkan kedalam model.

6. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Menurut Duwi Priyatno uji signifikansi parsial adalah:

Uji t (uji koefisien regresi secara parsial) digunakan untuk mengetahui secara parsial apakah rasio perputaran kas dan rasio perputaran persediaan berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap *Return On Investment* (ROI). Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan 2 sisi.¹⁸

Adapun kriteria pengambilan keputusannya adalah:

Ho diterima: jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung}$ atau $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

Ho ditolak : jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$

7. Uji Signifikansi Simultan (Uji f)

Menurut Duwi priyatno uji signifikansi simultan adalah:

Uji f atau Sering disebut ANOVA analisis varian (Uji koefisien regresi secara simultan) digunakan untuk mengetahui secara simultan apakah rasio perputaran kas dan rasio perputaran persediaan berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap *Return On Investment* (ROI). Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05.¹⁹

Adapun kriteria pengambilan keputusannya adalah:

Ho diterima: jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

Hoditolak : jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

¹⁸*Ibid.*, hlm. 161.

¹⁹*Ibid.*, hlm. 157.

8. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen.²⁰ Analisis ini bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami peningkatan atau penurunan.

Persamaan linear yang digunakan dalam uji regresi linear berganda sesuai penelitian ini adalah, sebagai berikut:

$$\text{ROI} = a + b_1 \text{ RPK} + b_2 \text{ RPP}$$

Keterangan:

ROI = *Return On Investment* PT PP London Sumatera Indonesia Tbk
Periode 2009-2016 (variabel dependen)

a = Konstanta, perpotongan garis pada sumbu Variabel PK

RPK = Rasio Perputaran Kas PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk
Periode 2009-2016 (variabel independen)

RPP = Rasio Perputaran Persediaan PT. PP London Sumatera Indonesia
Tbk Periode 2009-2016 (variabel independen)

b_1 b_2 = Koefisien regresi

Adapun dasar pengambilan keputusan Uji Regresi Linier Berganda, jika membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 0,05 adalah:

H_0 diterima: jika nilai signifikan $> 0,05$

²⁰*Ibid.*, hlm. 156.

Hoditolak : jika nilai signifikan $< 0,05$

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah dan Perkembangan PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk

Sejarah PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk berawal tahun 1906 melalui inisiatif Harrisons & Crosfield Plc, perusahaan perkebunan dan perdagangan yang berbasis di London. Perkebunan London-Sumatera, yang kemudian lebih dikenal dengan nama “Lonsum”, berkembang menjadi salah satu perusahaan perkebunan terkemuka di dunia dengan lebih dari 114.000 hektar perkebunan kelapa sawit, karet, kakao, dan teh di empat pulau terbesar di Indonesia.¹

Di awal berdirinya, perkebunan melakukan verifikasi melalui penanaman karet, teh dan kakao. Di awal kemerdekaan Indonesia, Lonsum lebih memfokuskan usahanya pada tanaman karet, dan kemudian beralih ke kelapa sawit di era tahun 1980. Pada ahir dekade berikutnya, kelapa sawit telah menggantikan karet sebagai komoditas utama perseroan. Di tahun 1994, Harrisons & Crosfield menjual seluruh kepemilikan sahamnya di PT Lonsum kepada PT Pan London Sumatera Plantations (PPLS). Pada tahun 1995 PT Lonsum memperluas pengembangan kebun kelapa sawit dan karet di Sumatera Selatan, yang kemudian mencatatkan PT Lonsum sebagai perusahaan publik melalui pencatatan saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 1996.

¹Annual Report PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk Tahun 2015, hlm. 6

PT Lonsum memiliki perkebunan inti dan perkebunan plasma di Sumatera, Jawa, Kalimantan dan Sulawesi, yang memanfaatkan keunggulan perseroan di bidang penelitian dan pengembangan, keahlian di bidang agromanajemen, serta tenaga kerja yang terampil dan profesional. Lingkup usaha telah berkembang meliputi pemuliaan tanaman, penanaman, pemanenan, pengolahan dan penjualan produk- produk kelapa sawit, karet, kakao dan teh. Perseroan memiliki fasilitas pengolahan di Sumatera, Jawa, Kalimantan dan Sulawesi.²

PT Lonsum juga dikenal sebagai produsen benih bibit kelapa sawit yang berkualitas, yang kini menjadi salah satu pendorong pertumbuhan perseroan. Pada tahun 2007 SIMP dan IndoAgri mengakuisisi PT Lonsum sebagai bagian Grup Agribisnis dan Grup Indofood. Di tahun 2009, PT Lonsum menjadi penghasil minyak sawit lestari (CSPO) setelah menerima sertifikasi *Roundtable on Sustainable Palm Oil* (RSPO) atas perkebunan dan pabrik kelapa sawitnya di Sumatera Utara. Perjalanan pengembangan minyak sawit lestari terus berlanjut ketika perkebunan dan pabrik kelapa sawit di Sumatera Selatan memperoleh sertifikasi RSPO di tahun 2011.

Kini, PT Lonsum merupakan salah satu penghasil minyak sawit lestari terbesar di Indonesia, dengan produksi sekitar 195.000 ton minyak sawit lestari setiap tahunnya. Tahun 2012 total tenaga kerja PT Lonsum hampir 14.000 karyawan, yang bekerja di kantor pusat perseroan di Jakarta, kantor-kantor regional, serta di area perkebunan yang berlokasi di Sumatera, Jawa,

²*Ibid.*, hlm. 7

Kalimantan dan Sulawesi Kemudian pada tahun 2013 PT Lonsum menerima sertifikat ISPO untuk 3 perkebunan dan 1 pabrik di Sumatera Utara.

Selanjutnya pada tahun 2015 menerima sertifikasi RSPO untuk 5 perkebunan dan 1 pabrik di Sumatera Selatan, yang menambah produksi CPO yang tersertifikasi RSPO sekitar 45.000 ton menjadi 240.000 ton per tahun menerima sertifikasi ISPO untuk 9 perkebunan dan 3 pabrik di Sumatera Utara. Sehingga produksi CPO yang tersertifikasi ISPO bertambah menjadi sekitar 180.000 ton per tahun.

2. Visi, Misi dan Nilai-nilai PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk

Adapun yang menjadi visi, misi dan nilai-nilai perusahaan yang menjadi tujuan dan cita-cita serta nilai –nilai yang diterapkan PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk adalah sebagai berikut:

a. Visi

Menjadi Perusahaan Agribisnis Terkemuka yang berkelanjutan dalam hal Tanaman, Biaya, Lingkungan (3C) yang Berbasis Penelitian dan Pengembangan.

b. Misi

Menambah Nilai bagi “*stakeholders*” di Bidang Agribisnis.

c. Nilai-nilai Perusahaan

Dengan disiplin sebagai falsafah hidup; kami menjalankan usaha kami dengan menjunjung tinggi integritas, kami menghargai seluruh pemangku kepentingan dan secara bersama-sama membangun kesatuan untuk mencapai keunggulan dan inovasi yang berkelanjutan.

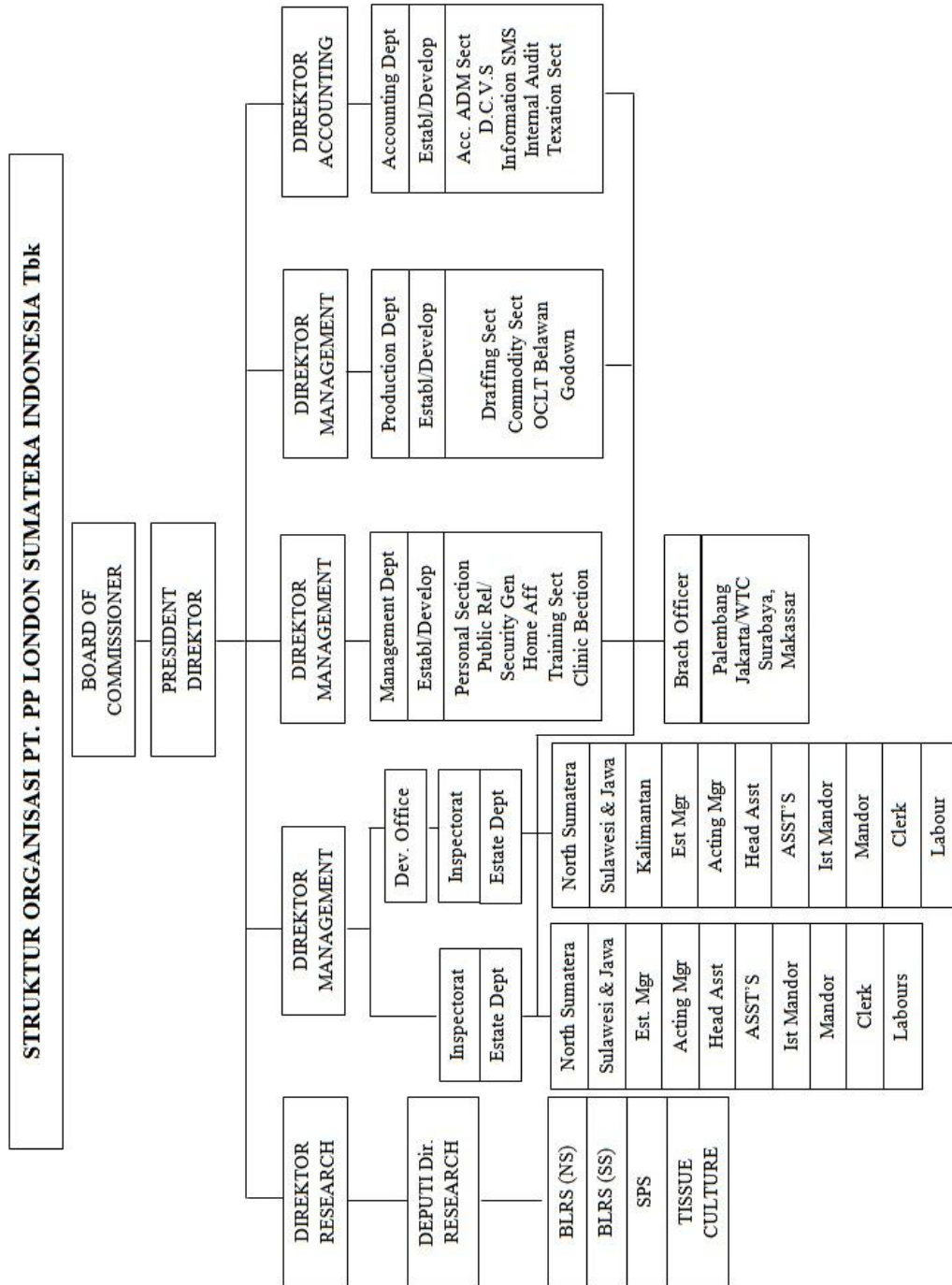
3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan salah satu unsur penting dalam suatu organisasi atau perusahaan. Fungsi struktur organisasi diantaranya adalah untuk pembagian wewenang, menyusun pembagian kerja dan merupakan suatu sistem komunikasi. Dengan demikian kegiatan yang dalam suatu perusahaan disusun teratur sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan baik.

Adapun struktur organisasi yang digunakan pada PT. PP Lonsum adalah struktur organisasi garis yang pelimpah wewenang berlangsung secara vertikal yaitu dari pimpinan tertinggi kepada pada bagian atau departemen di bawahnya dan kemudian dilanjutkan kepada unit bawah departemen yang bersangkutan. Dengan adanya struktur organisasi yang memisahkan fungsi dengan jelas, maka dapat diperoleh keuntungan sebagai berikut:

- a. Terwujudnya hubungan yang harmonis antar karyawan dalam perusahaan.
- b. Mendapat ketegasan fungsi dan tanggungjawab dari masing-masing karyawan.
- c. Terciptanya arus komunikasi yang baik dalam perusahaan.
- d. Terhindarnya konflik dalam pelaksanaan proses kegiatan ker

Tabel IV.1
Struktur Organisasi PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk



4. Tugas dan Tanggungjawab Pihak Perusahaan

Tugas dan tanggungjawab dari masing-masing bagian atau departemen pada PT Lonsum sebagai berikut:

a. Dewan Komisaris

- 1) Mempertimbangkan serta memutuskan laporan tahunan atau program kerja yang dijalankan Presiden Direktur
- 2) Menyetujui kebijaksanaan yang diambil oleh Presiden Direktur dalam menggunakan cadangan dana menurut cara yang terbaik
- 3) Mengawasi jalannya perseroan

b. Presiden Direktur

- 1) Membuat perencanaan kerja
- 2) Menyusun kebijaksanaan dan strategi perusahaan

c. Direktur Produksi

- 1) Bertugas dan bertanggung jawab atas perencanaan dan pengaturan bidang produksi, baik kualitas maupun kuantitas
- 2) Membawahi semua pekerjaan yang dilaksanakan oleh bagian produksi

d. Direktur Keuangan

- 1) Bertanggung jawab atas keuangan perusahaan
- 2) Mengontrol pekerjaan yang dilaksanakan oleh bagian keuangan

e. Direktur Tanaman

- 1) Mengadakan pengawasan kepada inspektur lapangan terhadap kepincangan yang terjadi dan dilakukan oleh staff dalam menjalankan tugas
- 2) Mengadakan pengawasan data dari perkebunan

f. Direktur Manajemen

- 1) Mengadakan perencanaan tenaga kerja, pendidikan, kenaikan pangkat, pemberhentian staff dan karyawan
- 2) Mengurus segala urusan kesekretariatan
- 3) Bertindak sebagai Publik Relation perusahaan

g. Estate Department

- 1) Membuat laporan tahunan, bulanan, dan laporan rutin
- 2) Mengatur peredaran uang tunai
- 3) Mengatur pemakaian modal

h. Training Sector

- 1) Melaksanakan training untuk para staff dan karyawan
- 2) Menyusun perencanaan kebutuhan training

i. Engineering Departement

- 1) Pembelian barang untuk pabrik
- 2) Pemeliharaan mesin-mesin
- 3) Membuat peta lokasi pabrik dan kebun

j. Internal Audit

- 1) Melaksanakan pengawasan terhadap seluruh aktivitas perusahaan
- 2) Bertanggung jawab penuh kepada direktur utama perusahaan

B. Deskriptif Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan dan memaparkan perolehan data yang diambil dari laporan keuangan PT. Lonsum Periode 2009-2016, dalam bentuk triwulan, dan untuk 2016 hanya 3 triwulan.

1. Rasio Perputaran Kas

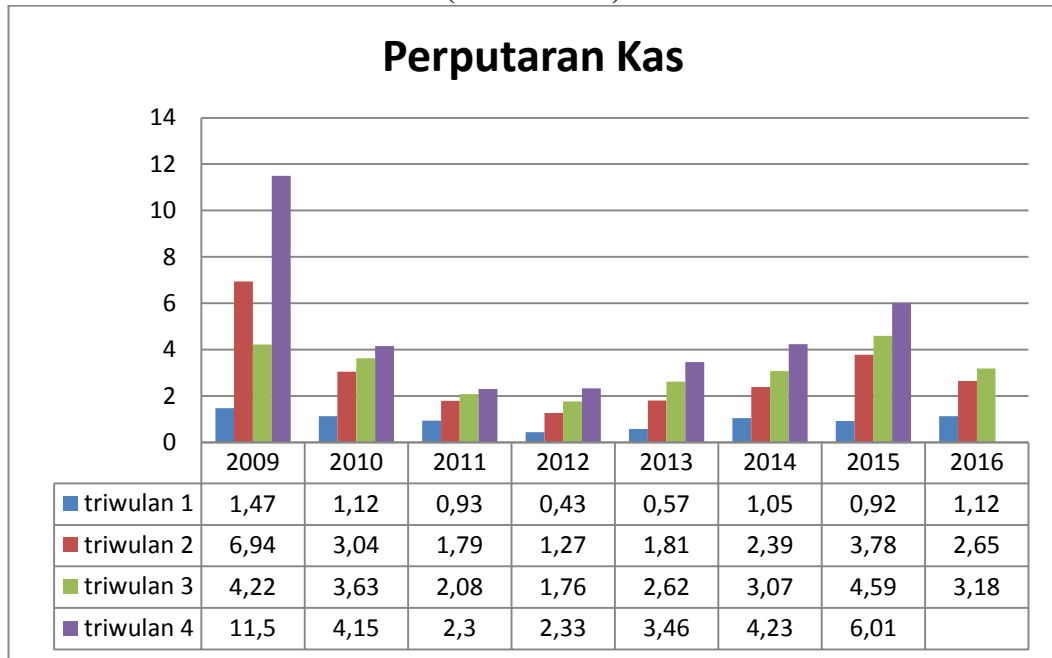
Rasio perputaran kas pada PT Lonsum mengalami peningkatan dan penurunan untuk laporan per triwulan dari tahun 2009 sampai 2016. Untuk melihat kondisi perkembangan rasio perputaran kas PT. Lonsum, dapat dilihat dari tabel dan gambar di bawah ini.

Tabel IV.2
Rasio Perputaran Kas PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk
Periode 2009-2016 Secara Triwulan
(Dalam Kali)

Tahun	Triwulan			
	I	II	III	IV
2009	1,47	6,94	4,22	11,50
2010	1,12	3,04	3,63	4,15
2011	0,93	1,79	2,08	2,30
2012	0,43	1,27	1,76	2,33
2013	0,57	1,81	2,62	3,46
2014	1,05	2,39	3,07	4,23
2015	0,92	3,78	4,59	6,01
2016	1,12	2,65	3,18	

Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Gambar 4.1
Grafik Rasio Perputaran Kas PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk
Periode 2009- 2016 Secara Triwulan
(Dalam Kali)



Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan tabel IV.2 dan gambar 4.1 di atas menunjukkan bahwa rasio perputaran kas dari tahun 2009 sampai 2016 secara triwulan mengalami fluktuasi, dapat dilihat dari rasio perputaran kas pada tahun 2009 triwulan 1 sebesar 1,47 kali kemudian meningkat 372,10 persen menjadi 6,94 kali untuk triwulan 2. Namun di triwulan 3 mengalami penurunan 39,19 persen menjadi 4,22 kali, sama halnya untuk triwulan 4 mengalami penurunan yang signifikan 172,51 persen menjadi 11,5 kali. Kemudian pada tahun 2010 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 63,91 persen, untuk triwulan 1 sebesar 1,12 kali dan triwulan 2 mengalami penurunan 171,42 persen menjadi 3,04 kali. Kemudian untuk triwulan 3 menurun 19,40 persen menjadi 3,63 kali dan untuk triwulan 4 mengalami peningkatan 14,32 persen menjadi 4,15 kali.

Pada tahun 2011 kondisi rasio perputaran kas juga mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 44,57 persen, di triwulan 1 jumlah rasio perputaran kasnya adalah 0,93 kali dan mengalami peningkatan 92,47 persen pada triwulan 2 menjadi 1,79 kali sama halnya untuk triwulan 3 mengalami peningkatan juga sebesar 16,20 persen menjadi 2,08 kali, yang diikuti peningkatan juga 10,57 persen pada triwulan 4 menjadi 2,30 kali. Selanjutnya tahun 2012 rasio perputaran kas mengalami peningkatan sebesar 1,30 persen dari tahun sebelumnya, pada triwulan 1 jumlah rasio perputaran kasnya sebesar 0,43 kali dan meningkat 195,34 persen menjadi 1,27 kali untuk triwulan 2 nya, selanjutnya untuk triwulan 3 mengalami peningkatan juga sebesar 38,58 persen menjadi 1,76 kali dan sama halnya dengan triwulan 4 mengalami peningkatan 32,38 persen menjadi 2,33 kali.

Kondisi rasio perputaran kas pada tahun 2013 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 48,49 persen, untuk triwulan 1 sebesar 0,57 kali, diikuti triwulan 2 mengalami peningkatan 217,54 persen menjadi 1,81 kali, begitu juga dengan triwulan 3 mengalami peningkatan 44,75 persen menjadi 2,62 kali dan sama halnya dengan triwulan 4 mengalami peningkatan 32,06 persen menjadi 3,46 kali. Selanjutnya tahun 2014 juga mengalami sedikit peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 22,25 persen, pada triwulan 1 jumlah rasio perputaran kas adalah sebesar 1,05 kali, dan diikuti triwulan 2 juga mengalami peningkatan 127,61 persen menjadi 2,39 kali . Begitu juga dengan triwulan 3 dan 4 yang

mengalami peningkatan 28,45 persen dan 37,78 persen menjadi 3,07 kali dan 4,23 kali.

Kemudian pada tahun 2015 rasio perputaran kas dari perusahaan ini mengalami peningkatan sebesar 42,08 persen, untuk triwulan 1 jumlah rasio perputaran kasnya adalah 0,92 kali, yang diikuti oleh triwulan 2 mengalami peningkatan 310,86 persen menjadi 3,78 kali dan selanjutnya triwulan 3 mengalami peningkatan juga sebesar 21,42 persen menjadi 4,59 kali dan untuk triwulan 4 juga mengalami peningkatan 30,93 persen menjadi 6,01 kali. Selanjutnya untuk tahun 2016 juga mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, dan hanya menyajikan 3 triwulan, pada triwulan 1 jumlah rasio perputaran kas mengalami peningkatan, untuk triwulan 1 sebesar 1,12 kali, begitu juga pada triwulan 2 mengalami peningkatan sebesar 136,60 persen menjadi 2,65 kali. Sama halnya untuk triwulan 3 meningkat 20 persen menjadi 3,18 kali.

2. Rasio Perputaran Persediaan

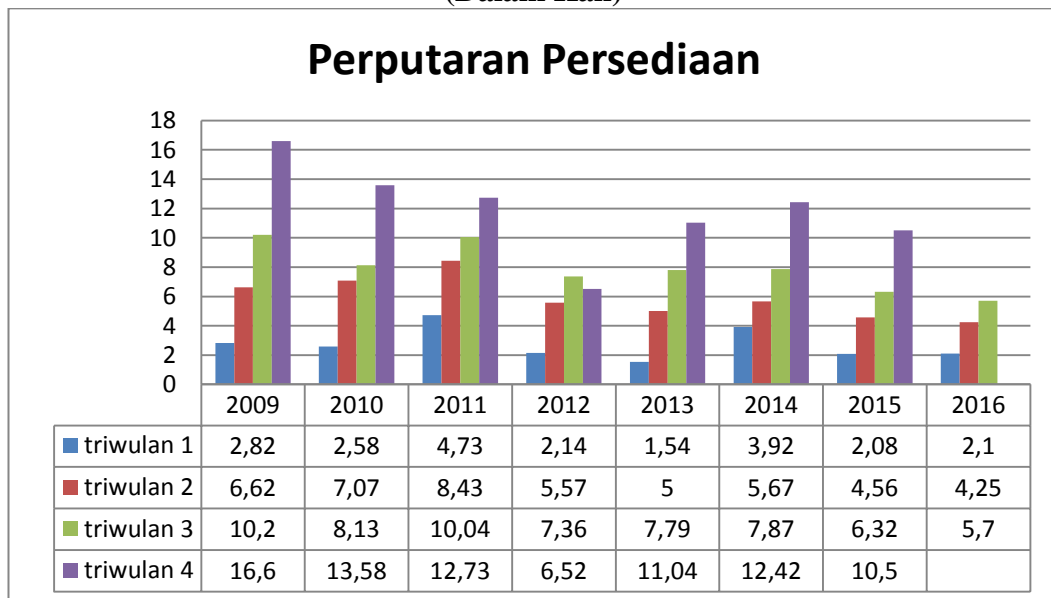
Rasio perputaran persediaan pada PT Lonsum mengalami peningkatan dan penurunan untuk laporan per triwulan dari tahun 2009 sampai 2016. Untuk melihat kondisi perkembangan rasio perputaran persediaan PT. Lonsum, dapat dilihat dari tabel dan gambar di bawah ini.

Tabel IV.3
Rasio Perputaran Persediaan PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk
Periode 2009-2016 Secara Triwulan
(Dalam Kali)

Tahun	Triwulan			
	I	II	III	IV
2009	2,82	6,62	10,20	16,60
2010	2,58	7,07	8,13	13,58
2011	4,73	8,43	10,04	12,73
2012	2,14	5,57	7,36	6,52
2013	1,54	5,00	7,79	11,04
2014	3,92	5,67	7,87	12,42
2015	2,08	4,56	6,32	10,50
2016	2,10	4,25	5,70	

Sumber :www.idx.co.id (data diolah)

Gambar 4.2
Grafik Rasio Perputaran Persediaan PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk
Periode 2009- 2016 Secara Triwulan
(Dalam Kali)



Sumber :www.idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan tabel IV.3 dan gambar 4.2 di atas menunjukkan bahwa rasio perputaran persediaan dari tahun 2009 sampai 2016 secara triwulan mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2009 triwulan 1 sebesar 2,82 kali, kemudian pada triwulan 2 meningkat secara signifikan sebesar 134,75

persen menjadi 6,62 kali, begitu juga dengan triwulan 3 dan 4 meningkat secara signifikan sebesar 54,07 persen dan 62,74 persen menjadi 10,2 kali dan 16,6 kali. Selanjutnya pada tahun 2010 rasio perputaran persediaan perusahaan ini mengalami penurunan sebesar 18,19 persen dari tahun sebelumnya, untuk triwulan 1 jumlah rasio perputaran persediaannya sebesar 2,58 kali, dan meningkat secara signifikan 174,03 persen menjadi 7,07 kali di triwulan 2, begitu juga dengan triwulan 3 meningkat 14,99 persen menjadi 8,13 kali. Dan untuk triwulan 4 pada tahun ini juga mengalami peningkatan 67,03 persen menjadi 13,58 kali.

Pada tahun 2011 rasio perputaran persediaan juga masih mengalami penurunan sebesar 6,25 persen dari tahun sebelumnya, untuk triwulan 1 jumlah rasio perputaran persediaan perusahaan ini sebesar 4,73 kali, dan mengalami peningkatan 78,22 persen menjadi 8,43 kali pada triwulan 2, sama halnya untuk triwulan 3 juga mengalami peningkatan 19,09 persen menjadi 10,04 kali. Dan untuk triwulan 4 juga mengalami peningkatan 26,79 persen dari triwulan sebelumnya yaitu 12,73 kali. Selanjutnya tahun 2012 rasio perputaran persediaan perusahaan ini mengalami penurunan 95,24 persen dari tahun sebelumnya, pada triwulan 1 jumlah rasio perputaran persediaan sebesar 2.14 kali, lalu mengalami peningkatan 160,28 persen menjadi 5,57 kali untuk triwulan 2, dan untuk triwulan 3 juga mengalami peningkatan 32,13 persen menjadi 7,36 kali, namun untuk triwulan 4 menurun 11,41 persen menjadi 6,52 kali.

Pada tahun 2013 rasio perputaran persediaan meningkat sebesar 69,32 persen dari tahun sebelumnya, untuk triwulan 1 jumlah rasio perputaran

persediaan perusahaan ini sebesar 1,54 kali, kemudian meningkat 224,67 persen menjadi 5 kali untuk triwulan 2, begitu juga dengan triwulan 3 dan triwulan 4 mengalami peningkatan 55,80 persen dan 41,72 persen menjadi 7,79 kali dan 11,04 kali. Selanjutnya tahun 2014, rasio perputaran persediaan perusahaan ini mengalami peningkatan sebesar 12,50 persen. Pada triwulan 1 jumlah rasio perputaran persediaannya sebesar 3,92 kali, untuk triwulan 2 meningkat 44,64 persen menjadi 5,67 kali. Begitu juga dengan triwulan 3 dan 4 mengalami peningkatan 38,80 persen dan 57,81 persen menjadi 7,87 kali dan 12,42 kali.

Kemudian pada tahun 2015 rasio perputaran persediaannya menurun sebesar 15,45 persen, untuk triwulan 1 jumlah rasio perputaran persediaannya sebesar 2,08 kali, kemudian mengalami peningkatan 119,23 persen menjadi 4,56 kali pada triwulan 2. Selanjutnya untuk triwulan 3 meningkat 38,59 persen menjadi 6,32 kali. Sama halnya dengan triwulan 4 mengalami peningkatan 66,13 persen menjadi 10,5 kali. Dan pada tahun 2016 perputaran persediaan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. kondisi rasio perputaran persediaan selama 3 triwulan juga meningkat, dimana triwulan 1 rasio perputaran persediaannya sebesar 2,10 kali, kemudian pada triwulan 2 meningkat 102,38 persen menjadi 4,25 kali, begitu juga dengan triwulan 3 meningkat 34,11 persen menjadi 5,70 kali.

3. Return On Investment (ROI)

Return On Investment (ROI) pada PT Lonsum mengalami peningkatan dan penurunan untuk laporan per triwulan dari tahun 2009

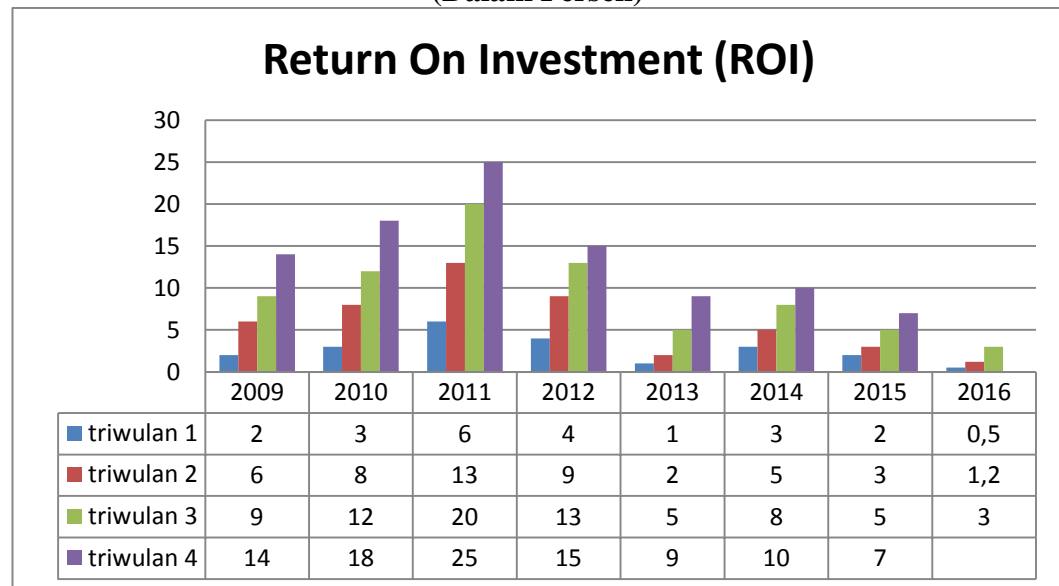
sampai 2016. Untuk melihat kondisi perkembangan *Return On Investment* (ROI) PT. Lonsum, dapat dilihat dari tabel dan gambar di bawah ini.

Tabel IV.4
Return On Investment (ROI) PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk
Periode 2009-2016 Secara Triwulan
(Dalam Persen)

Tahun	Triwulan			
	I	II	III	IV
2009	2	6	9	14
2010	3	8	12	18
2011	6	13	20	25
2012	4	9	13	15
2013	1	2	5	9
2014	3	5	8	10
2015	2	3	5	7
2016	0,5	1,2	3	

Sumber :www.idx.co.id (data diolah)

Gambar 4.3
Grafik Return On Investment (ROI) PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk
Periode 2009- 2016 Secara Triwulan
(Dalam Persen)



Sumber :www.idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan tabel IV.4 dan gambar 4.3 di atas menunjukkan bahwa ROI dari tahun 2009 sampai 2016 mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2009 untuk triwulan 1 jumlah ROI nya sebesar 2 persen, kemudian

meningkat 200 persen menjadi 6 persen untuk triwulan 2, begitu juga dengan triwulan 3 meningkat 50 persen menjadi 9 persen, sama halnya untuk triwulan 4 meningkat 55,55 persen menjadi 14 persen. Selanjutnya untuk tahun 2010 mengalami peningkatan sebesar 28,57 persen, di triwulan 1 jumlah ROI nya sebesar 3 persen, kemudian mengalami peningkatan 166,67 persen menjadi 8 persen di triwulan 2, begitu juga dengan triwulan 3 dan 4 mengalami peningkatan 50 persen dan 50 persen menjadi 12 persen dan 18 persen. Pada tahun 2011 kondisi ROI mengalami peningkatan 38,88 persen dari tahun sebelumnya, untuk triwulan 1 jumlah ROI nya sebesar 6 persen, kemudian di triwulan 2 meningkat 116,67 persen menjadi 13 persen, begitu juga dengan triwulan 3 meningkat 53,84 persen menjadi 20 persen, dan selanjutnya di triwulan 4 juga meningkat 25 persen menjadi 25 persen.

Kemudian pada tahun 2012, kondisi ROI dari perusahaan ini mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 40 persen, dimana untuk triwulan 1 jumlah ROI nya sebesar 4 persen, kemudian meningkat 125 persen menjadi 9 persen untuk triwulan 2, begitu juga dengan triwulan 3 meningkat 44,44 persen menjadi 13 persen, dan triwulan 4 juga meningkat 15,38 persen menjadi 15 persen. Selanjutnya tahun 2013 kondisi ROI perusahaan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 40 persen, dimana untuk triwulan 1 hasil ROI yang diperoleh sebesar 1 persen, kemudian meningkat sebesar 100 persen menjadi 2 persen pada triwulan 2 nya, begitu juga dengan triwulan 3 meningkat 150 persen menjadi 5 persen, dan terus mengalami peningkatan sebesar 80 persen menjadi 9 persen, untuk triwulan 4 nya.

Selanjutnya, tahun 2014 hasil ROI yang diperoleh perusahaan ini mengalami sedikit peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 11,11 persen, untuk triwulan 1 hasil ROInya sebesar 3 persen, kemudian meningkat 66,67 persen menjadi 5 persen pada triwulan 2, begitu juga dengan triwulan 3 meningkat 60 persen menjadi 8 persen. Dan mengalami peningkatan juga sebesar 25 persen menjadi 10 persen pada triwulan 4. Kemudian di tahun 2015, hasil ROI yang diperoleh mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 30 persen, dimana pada triwulan 1 hasil ROInya sebesar 2 persen, kemudian mengalami peningkatan sebesar 50 persen menjadi 3 persen di triwulan 2, begitu juga dengan triwulan 3 meningkat sebesar 66,67 persen menjadi 5 persen dan triwulan 4 meningkat 40 persen menjadi 7 persen.

Selanjutnya untuk tahun 2016, hasil ROI yang diperoleh perusahaan ini mengalami penurunan yang signifikan dari tahun sebelumnya, untuk triwulan 1 ROI yang diperoleh sebesar 0,5 persen, kemudian untuk triwulan 2 meningkat 140 persen menjadi 1,2 persen. Selanjutnya di triwulan 3 ROI yang diperoleh juga meningkat 150 persen menjadi 3 persen.

C. Hasil Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif (descriptive) digunakan untuk menggambarkan tentang statistik data seperti min, max, mean dan standar deviasi untuk menggambarkan data. Berikut analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel IV.5
Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Rasio_Perputaran_Kas	31	-.3665315	1.0606978	.357963094	.3176120737
Rasio_Perputaran_Persediaan	31	.1875207	1.2201081	.771995818	.2672084978
Return_On_Investment	31	-.3010300	1.3979400	.740081744	.4075141111
Valid N (listwise)	31				

Berdasarkan analisis deskriptif yang digunakan, hasil yang diperoleh untuk variabel perputaran kas adalah jumlah data (N) yang diolah adalah 31, jumlah rasio perputaran kas minimum adalah -0,366 kali, dan jumlah rasio perputaran kas maksimumnya adalah 1,060 kali. Dengan mean (rata-rata) rasio perputaran kas nya adalah 0,358 kali, dengan standar deviasi (penyimpangan data dengan nilai rata-ratanya) sebesar 0,318 kali.

Untuk variabel rasio perputaran persediaan, jumlah data (N) yang diolah adalah 31, jumlah rasio perputaran kas minimum adalah 0,187 kali dan rasio perputaran persediaan maksimum adalah 1,220 kali. Dengan mean (rata-rata) rasio perputaran persediaannya adalah 0,771 kali, dengan standar deviasi (penyimpangan data dengan nilai rata-ratanya) sebesar 0,267 kali.

Kemudian untuk variabel *Return On Investment* (ROI) adalah jumlah data (N) yang diolah adalah 31, jumlah minimum *Return On Investment* (ROI) adalah -0,301 persen dan jumlah maksimum *Return On Investment* (ROI) adalah 1,397 persen. Dengan mean (rata-rata) *Return On Investment* (ROI) adalah 0,740 persen, dengan standar deviasi (penyimpangan data dengan nilai rata-ratanya) sebesar 0,407 persen.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengukur apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Normalitas data merupakan hal yang penting karena dengan data yang terdistribusi normal, maka data tersebut dianggap dapat mewakili populasi.

Dengan syarat uji normalitas:

Data berdistribusi normal, jika nilai signifikansi $> 0,05$. Sedangkan

Data berdistribusi tidak normal, jika nilai signifikansi $< 0,05$.

Berikut uji normalitas yang digunakan adalah dengan metode uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*.

Tabel IV.6
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Rasio_ Perputaran_Kas	Rasio_ Perputaran_ Persediaan	Return_On_ Investment
N		31	31	31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.357963094	.771995818	.740081744
	Std. Deviation	.3176120737	.2672084978	.4075141111
Most Extreme Differences	Absolute	.085	.106	.107
	Positive	.073	.080	.063
	Negative	-.085	-.106	-.107
Test Statistic		.085	.106	.107
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel IV.6 hasil uji normalitas dengan uji *one sample kolmogorov smirnov*, nilai signifikansi (*Asymp Sig 2- tailed*) untuk rasio perputaran kas, rasio perputaran persediaan dan *Return On*

Investment(ROI) adalah 0,200. Oleh karena itu nilai signifikansi ketiga variabel tersebut lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal

3. Uji Linieritas

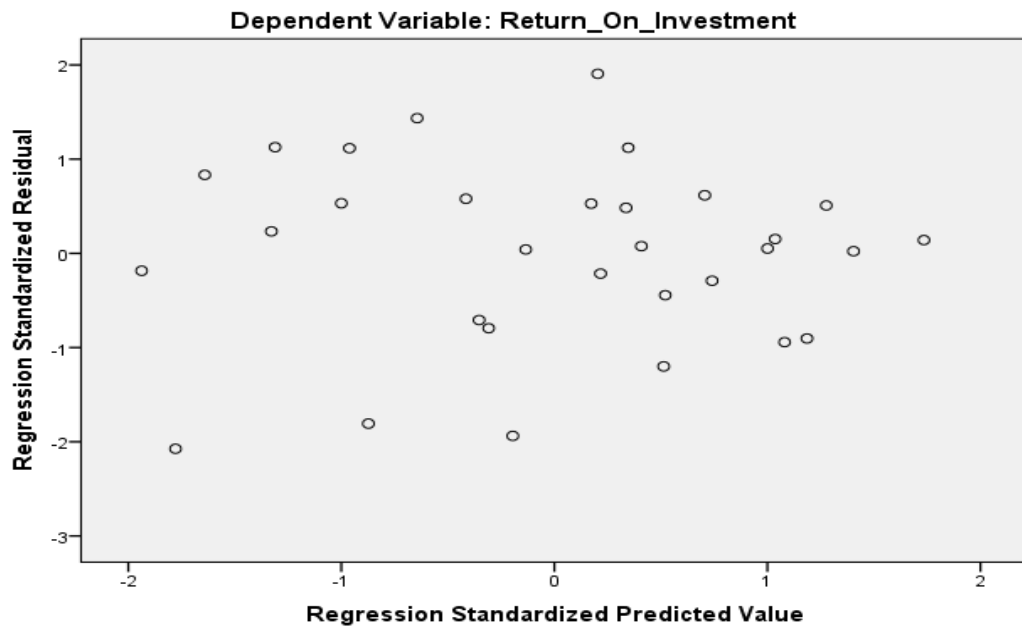
Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah tiga variabel memiliki hubungan yang linier atau tidak. Data yang baik seharusnya memiliki hubungan yang linier antara variabel bebas dan variabel terikat. Berikut uji linieritas dengan melihat gambar *scatter plot*.

Dengan syarat kriteria pengujian:

Asumsi linieritas terpenuhi jika plot antara nilai residual terstandarisasi dengan nilai prediksi terstandarisasi tidak membentuk suatu pola tertentu (acak). Dan sebaliknya asumsi tidak linieritas jika plot antara nilai residual terstandarisasi dengan nilai prediksi terstandarisasi membentuk suatu pola tertentu.

Tabel IV.7
Hasil Uji Linieritas

Scatterplot



Berdasarkan tabel IV.7 hasil uji linieritas dengan melihat *scatter plot*. Pola pada gambar tersebut menunjukkan bahwa plot antara nilai residual terstandarisasi dengan nilai prediksi terstandarisasi tidak membentuk suatu pola tertentu .

4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas, autokorelasi dan heterokedastisitas pada model regresi. model regresi linier dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi klasik, yaitu tidak ada multikolinieritas, autokorelasi dan heterokedastisitas.

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah antar variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Model yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinieritas.

Metode yang digunakan untuk mendeteksi terjadi atau tidaknya multikolinieritas dalam penelitian ini adalah, Dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF > 5 maka terjadi multikolinieritas antar variabel bebas. Sedangkan jika nilai VIF < 5 maka tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas.

Berikut hasil uji multikolinieritas yang dilakukan dengan melihat nilai VIF nya.

Tabel IV.8
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.487	.124		-3.924	.001		
Rasio_Perputaran_Kas	-.677	.178	-.528	-3.813	.001	.378	2.648
Rasio_Perputaran_Persediaan	1.904	.211	1.248	9.017	.000	.378	2.648

a. Dependent Variable: Return_On_Investment

Berdasarkan tabel IV.8 hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai VIF 2,648 artinya masih kurang dari 5. Dari hasil nilai VIF maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah anggota observasi yang disusun menurut runtut waktu memiliki hubungan atau tidak. Jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai untuk memprediksi. Ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin Watson (DW), dengan ketentuan nilai DW lebih besar dari -2 dan lebih kecil dari +2 atau $-2 < DW < +2$.

Berikut Uji Autokorelasi yang dilakukan dengan melihat nilai *Durbin Watson*:

Tabel IV.9
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.893 ^a	.797	.783	.1898971560	1.029

a. Predictors: (Constant), rasio_perputaran_persediaan, rasio_perputaran_kas

b. Dependent Variable: Return_On_Investment

Berdasarkan tabel IV.9 hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* 1,029 , artinya $-2 < 1,029 < +2$. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi pada model regresi dalam penelitian yang dipilih.

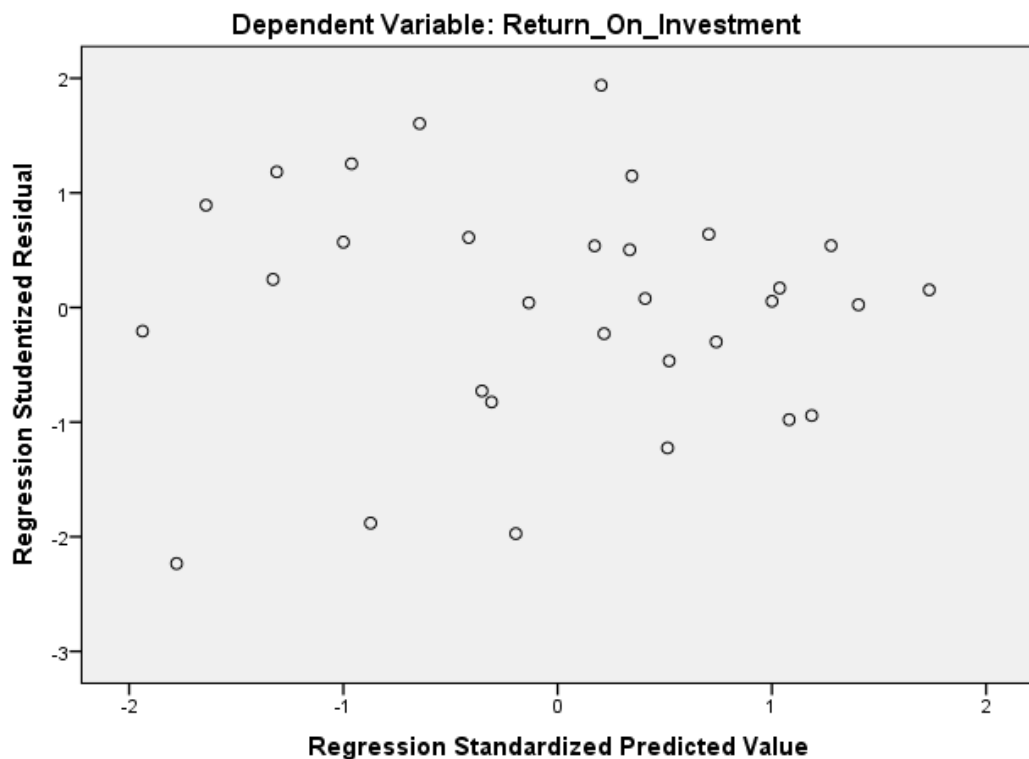
c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linier kesalahan pengganggu (e) mempunyai varians yang sama atau tidak dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Dasar kriteria dalam pengambilan keputusannya adalah:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heterokedastisitas.
 - 2) Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik, menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.
- Berikut dilakukan uji heterokedastisitas dengan metode grafik (melihat pola titik-titik pada grafik regresi).

Tabel IV.10
Hasil Uji Heterokedastisitas
Scatterplot



Berdasarkan tabel IV.10 hasil uji heterokedastisitas menunjukkan bahwa titik- titik tidak membentuk pola yang jelas. Titik-titik tidak menyebar di atas dan dibawah angka nol pada sumbu Y. Jadi dapat

disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas dalam model regresi.

5. Uji Koefisien Determinasi (*R Square*)

Uji koefisien determinasi (*R Square*) dapat digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi dari keseluruhan variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel independen yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Berikut Uji Koefisien Determinasi (*R Square*) yang dilakukan dalam penelitian ini:

Tabel IV.11
Hasil Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.893 ^a	.797	.783	.1898971560	1.029

a. Predictors: (Constant), rasio_perputaran_persediaan, rasio_perputaran_kas

b. Dependent Variable: Return_On_Investment

Berdasarkan tabel IV.11 hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai *R Square* adalah 0,797 atau sama dengan 79,7 persen. Artinya bahwa rasio perputaran kas dan rasio perputaran persediaan mampu menjelaskan variabel dependen atau ROI sebesar 79,7 persen. Sedangkan sisanya 20,3 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini. Dalam arti lain masih ada variabel independen lain yang mempengaruhi ROI.

6. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t (uji koefisien regresi secara parsial) digunakan untuk mengetahui secara parsial apakah rasio perputaran kas dan rasio perputaran persediaan berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Investment* (ROI). Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan 2 sisi.

Berikut Uji Signifikansi Parsial (Uji t) yang dilakukan dalam penelitian ini:

Tabel IV.12
Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

		Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.487	.124		-3.924	.001		
	Rasio_Perputaran_Kas	-.677	.178	-.528	-3.813	.001	.378	2.648
	Rasio_Perputaran_Persediaan	1.904	.211	1.248	9.017	.000	.378	2.648

a. Dependent Variable: Return_On_Investment

Berdasarkan tabel IV.12 hasil Uji t, peneliti melakukan pengujian variabel penelitian secara parsial melalui langkah-langkah sebagai berikut:

a. Rasio Perputaran Kas terhadap *Return On Investment* (ROI)

1) Perumusan Hipotesis

Ha₁ :Terdapat pengaruh yang signifikan dari rasio perputaran kas terhadap *Return On Investment* (ROI) secara parsial pada PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk.

H_{01} : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari rasio perputaran kas terhadap *Return On Investment* (ROI) secara parsial pada PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk.

2) Penentuan t_{hitung}

Dari tabel uji signifikansi diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -3,813.

3) Penentuan t_{tabel}

Nilai t_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik dengan nilai 0,05 dan 2 sisi dengan derajat kebebasan $df=n-k-1$ atau $31-2-1= 28$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen), sehingga diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,048$.

4) Kriteria Pengujian

(a) H_{01} diterima : jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung}$ atau $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

(b) H_{01} ditolak : jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$

Berdasarkan kriteria pengujian, maka dapat diketahui bahwa $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ yaitu $-3,813 < -2,048$), artinya H_{01} ditolak.

5) Kesimpulan Uji parsial Perputaran Kas

Berdasarkan hasil uji signifikansi secara parsial (uji t) di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari rasio perputaran kas terhadap *Return On Investment* (ROI) PT.PP London Sumatera Indonesia Tbk.

b. Rasio Perputaran Persediaan terhadap *Return On Investment* (ROI)

1) Perumusan Hipotesis

H_{a2} : Terdapat pengaruh yang signifikan dari rasio perputaran persediaan terhadap *Return On Investment* (ROI) secara parsial.

H_{02} : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari rasio perputaran persediaan terhadap *Return On Investment* (ROI) secara parsial.

2) Penentuan t_{hitung}

Dari tabel uji signifikansi diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 9,017.

3) Penentuan t_{tabel}

t_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik dengan nilai 0,05 dan 2 sisi dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ atau $31-2-1 = 28$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen), sehingga diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,048$.

4) Kriteria Pengujian

(a) H_{02} diterima : jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung}$ atau $t_{hitung} \leq t_{tabel}$.

(b) H_{02} ditolak : jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Berdasarkan kriteria pengujian, maka dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,017 > 2,048$), artinya H_{02} ditolak.

5) Kesimpulan uji parsial rasio perputaran persediaan

Berdasarkan hasil uji t di atas disimpulkan bahwa secara parsial rasio perputaran persediaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Investment* (ROI) pada PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk.

7. Uji Signifikansi Simultan (Uji f)

Uji f atau sering disebut ANOVA analisis varian (uji koefisien regresi secara simultan) digunakan untuk mengetahui secara simultan apakah rasio perputaran kas dan rasio perputaran persediaan berpengaruh

secara signifikan atau tidak terhadap *Return On Investment* (ROI).

Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05.

Berikut Uji Signifikansi Simultan (Uji f) yang dilakukan dalam penelitian ini:

Tabel IV.13
Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji f)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.972	2	1.986	55.078	.000 ^b
	Residual	1.010	28	.036		
	Total	4.982	30			

a. Dependent Variable: Return_On_Investment

b. Predictors: (Constant), rasio_perputaran_persediaan, rasio_perputaran_kas

Berdasarkan tabel IV.13 hasil uji f, peneliti melakukan pengujian variabel penelitian secara simultan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

a. Perumusan Hipotesis

H_{a3} : Terdapat pengaruh yang signifikan dari rasio perputaran kas dan rasio perputaran persediaan terhadap *Return On Investment* (ROI) secara simultan.

H_{o3} : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari rasio perputaran kas dan rasio perputaran persediaan terhadap *Return On Investment* (ROI) secara simultan.

b. Penentuan F_{hitung}

Dari tabel uji signifikansi diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 55,07.

c. Penentuan F_{tabel}

F_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik dengan nilai 0,05 dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ atau $31-2-1 = 28$ (n adalah jumlah sampel

dan k adalah jumlah variabel independen), sehingga diperoleh nilai $F_{tabel} = 3,340$.

d. Kriteria pengujian

1) H_0 diterima : jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

2) H_0 ditolak : jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

Berdasarkan kriteria pengujian, maka dapat diketahui bahwa

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($55,07 > 3,340$) artinya H_0 ditolak.

e. Kesimpulan uji simultan rasio perputaran kas dan rasio perputaran persediaan terhadap *Return On Investment* (ROI)

Berdasarkan hasil uji F di atas disimpulkan bahwa secara simultan rasio perputaran kas dan rasio perputaran persediaan secara bersamaan berpengaruh terhadap *Return On Investment* (ROI) pada PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk.

8. Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen.

Berikut Uji Regresi Linier Berganda yang dilakukan dalam penelitian ini:

Tabel IV.14
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.487	.124		-3.924	.001		
	Rasio_Perputaran_Kas	-.677	.178	-.528	-3.813	.001	.378	2.648
	Rasio_Perputaran_Persediaan	1.904	.211	1.248	9.017	.000	.378	2.648

a. Dependent Variable: Return_On_Investment

Berdasarkan tabel coefficients di atas, maka persamaan dalam penelitian ini adalah:

$$ROI = a + b_1 RPK + b_2 RPP$$

Data penelitian ini sebelum pengolahan, data terlebih dahulu di Log (Logaritma) kan. Logaritma digunakan untuk menyamakan data yang berbeda seperti variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini. Dimana variabel ROI berbentuk persen dan variabel rasio perputaran kas dan variabel rasio perputaran persediaan dalam bentuk kali. Penggunaan logaritma juga bertujuan untuk mendapatkan hasil yang konsisten dan valid. Sehingga persamaan yang terbentuk adalah:

$$ROI = a + b_1 \text{Log RPK} + b_2 \text{Log RPP}$$

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian ini, maka persamaan uji regresi linier berganda yaitu:

$$ROI = -0,487 + (-0,677 RPK) + 1,904 RPP$$

Sehingga, $ROI = -0,487 - 0,677 RPK + 1,904 RPP$

Dimana : $ROI = Return\ On\ Investment$

$RPK = Rasio\ Perputaran\ Kas$

$RPP = Rasio\ Perputaran\ Persediaan$

Penjelasan dari persamaan di atas adalah sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta (a) adalah -0,487. Artinya jika rasio perputaran kas dan rasio perputaran persediaan nilainya adalah 0 maka *Return On Investment* (ROI) adalah -0,487.
- b. Nilai koefisien regresi variabel rasio perputaran kas (b_1) adalah -0,677. Artinya bahwa setiap peningkatan rasio perputaran kas sebesar 1 persen, maka akan menurunkan *Return On Investment* (ROI) sebesar 0,677 persen dengan asumsi variabel lain nilainya tetap.
- c. Nilai koefisien regresi variabel rasio perputaran persediaan (b_2) adalah 1,904. Artinya bahwa setiap peningkatan rasio perputaran persediaan sebesar 1 persen, maka akan meningkatkan *Return On Investment* (ROI) sebesar 1,904 persen dengan asumsi variabel lain nilainya tetap.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Rasio Perputaran Kas terhadap *Return On Investment* (ROI) pada PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk

Rasio perputaran kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Sesuai dengan pernyataan Kasmir yang menyatakan rendahnya rasio perputaran kas disebabkan

rendahnya margin laba karena rendahnya perputaran aktiva, dan yang menjadi salah satu aktiva tersebut adalah kas itu sendiri. Artinya, jika rasio perputaran kas rendah itu disebabkan karena rendahnya hasil pengembalian, termasuk hasil pengembalian investasi atau ROI dan sebaliknya.

Persamaan regresi yang terbentuk dalam penelitian ini adalah:

$$\text{ROI} = -0,487 - 0,677 \text{ RPK} + 1,904 \text{ RPP}$$

Persamaan ini menunjukkan bahwa, setiap peningkatan rasio perputaran kas sebesar 1 persen, maka akan menurunkan *Return On Investment* (ROI) sebesar 0,677 persen dengan asumsi variabel lain nilainya tetap. Berdasarkan hasil analisis dari data uji t menunjukkan bahwa variabel rasio perputaran kas memiliki $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ ($-3,813 < -2,048$), maka H_{a1} diterima dan H_{o1} ditolak. Artinya secara parsial rasio perputaran kas memiliki pengaruh negatif terhadap *ReturnOn Investment* (ROI) pada PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori Kasmir. Karena rasio perputaran kas dan *Return On Investment* realitanya pada PT Lonsum dari tahun 2009 sampai 2016 berbanding terbalik, sementara teorinya berbanding lurus. Penyebab terjadinya demikian, karena penurunan total aset lancar terutama disebabkan oleh penurunan nilai kas dan setara kas serta pajak dibayar dimuka dan uang muka pemasok. Sehingga kondisi rasio perputaran kas yang meningkat akan mengurangi hasil ROI. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Irman Deny yang menyatakan rasio perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan

terhadap ROA dan bertolak belakang dengan Erni Kadarwati yang menyatakan rasio perputaran kas tidak berpengaruh terhadap ROI yang biasa disebut juga dengan ROA.

2. Pengaruh Rasio Perputaran Persediaan terhadap *Return On Investment* (ROI) pada PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk

Rasio perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam satu periode. Sesuai dengan pernyataan Kasmir yang menyatakan apabila rasio perputaran persediaan tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik. Demikian pula apabila perputaran persediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang sediaan yang menumpuk. Hal ini akan mengakibatkan investasi dalam tingkat pengembalian yang rendah, dan sebaliknya.

Persamaan regresi yang terbentuk dalam penelitian ini adalah:

$$\text{ROI} = -0,487 - 0,677 \text{ RPK} + 1,904 \text{ RPP}$$

Persamaan ini menunjukkan bahwa, setiap peningkatan rasio perputaran persediaan sebesar 1 persen, maka akan meningkatkan *Return On Investment* (ROI) sebesar 1,904 persen dengan asumsi variabel lain nilainya tetap.

Berdasarkan hasil analisis data uji t menunjukkan bahwa variabel rasio perputaran persediaan memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,017 > 2,048$), artinya H_{a2} diterima dan H_{o2} ditolak. Artinya secara parsial rasio perputaran persediaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On*

Investment (ROI) pada PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk. Hasil penelitian ini didukung oleh Erni Kadarwati yang menyatakan perputaran persediaan berpengaruh terhadap ROI, Irman Deni yang menyatakan perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas (yang diukur dengan ROA) dan Oktary Budiansyah yang menyatakan perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas (diukur dengan ROA) kemudian Nina Sufiana yang menyatakan perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas (yang diukur dengan ROA).

3. Pengaruh rasio perputaran kas dan rasio perputaran persediaan terhadap *Return On Investment* (ROI) pada PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk.

Rasio perputaran kas dan rasio perputaran persediaan merupakan rasio perputaran aktiva yang dapat mempengaruhi hasil pengembalian investasi dari suatu aktivitas perusahaan. Sesuai dengan pernyataan Kasmir yang menyatakan bahwa perputaran aktiva akan berpengaruh terhadap hasil pengembalian investasi.

Berdasarkan hasil analisis data uji F menunjukkan bahwa variabel rasio perputaran kas dan rasio perputaran persediaan memiliki $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($55,07 > 3,340$) artinya H_{a3} diterima dan H_{o3} ditolak. Artinya secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan dari rasio perputaran kas dan rasio perputaran persediaan terhadap *Return On Investment* (ROI) pada PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk. Adapun nilai *R Square* adalah 0,797 atau sama dengan 79,7 persen. Artinya bahwa rasio perputaran kas dan rasio perputaran persediaan mampu menjelaskan

variabel dependen atau ROI sebesar 79,7 persen. Sedangkan sisanya 20,3 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini. Dalam arti lain masih ada variabel independen lain yang mempengaruhi ROI. Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian Erni Kadarwati, Irman Deny dan Oktary Budiansyah, Nina Sufiana dan Putriwati yang menyatakan rasio perputaran kas dan rasio perputaran persediaan berpengaruh terhadap Profitabilitas dengan alat ukur ROA atau ROI.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa rasio perputaran kas memiliki pengaruh negatif secara parsial terhadap *Return On Investment* (ROI), yang dibuktikan dengan $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-3,813 < -2,048$)
2. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa rasio perputaran persediaan memiliki pengaruh secara parsial terhadap *Return On Investment* (ROI), yang dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,017 > 2,048$).
3. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa rasio perputaran kas dan rasio perputaran persediaan memiliki pengaruh secara simultan terhadap *Return On Investment* (ROI), yang dibuktikan dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($55,07 > 3,340$).
4. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa kontribusi dari keseluruhan variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) adalah sebesar 0,797 atau 79,7 persen sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel independen yang tidak dimasukkan ke dalam model, yang dibuktikan dengan nilai *R Square* nya sebesar 0,797.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan saran, yaitu:

1. Bagi PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk diharapkan lebih teliti dalam pengelolaan aktiva perusahaan, khususnya dalam manajemen perputaran kas dan perputaran persediaan dalam aktivitas perusahaan.
2. Bagi peneliti yang ingin meneliti mengenai rasio perputaran aktiva terhadap *Return On Investment* (ROI) disarankan nantinya untuk memasukkan variabel-variabel lainnya seperti perputaran piutang dan lainnya agar mampu memberikan gambaran yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Ali Hasan, *Manajemen Bisnis Syariah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Annual Report PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk
- Asep Hermawan, *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*, Jakarta: PT Grasindo, 2009.
- Departemen Agama RI, *Al-Alim Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Ilmu Pengetahuan*, Bandung: Al-Mizan Publishing House, 2011.
- Dermawan Wibisono, *Riset Bisnis Panduan bagi Praktisi dan Akademisi*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Dewi Utari, dkk, *Manajemen keuangan: Kajian Praktik dan Teori dalam Mengelola Keuangan Organisasi Perusahaan*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014.
- Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis*, Yogyakarta: Andi Offset, 2014.
- Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Diterjemahkan dari “ *Essential of Financial Management*” oleh Ali Akbar Yulianto, Jakarta: Salemba Empat, 2012.
- Harahap, Sofyan Syafri, *Analisis Kritis Atas laporan Keuangan* , Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.
- Harmono, *Manajemen Keuangan, Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, kasus dan riset bisnis*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Hery, *Akuntansi Keuangan Menengah : Ed.1*, Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2009.
_____, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014.
- Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.

- John J. Wild dkk, *Analisis Laporan Keuangan*, edisi 8: Buku 1, Jakarta: Salemba Empat, 2005.
- Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Kasmir, *Kewirausahaan*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008.
- _____, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014.
- L. Rizkiyanti Putri & Lucy Sri Musmimi, “Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada PT. Tirta Mumbul Jaya Abadi Singaraja Periode 2008-2012” dalam *Jurnal Akuntansi Profesi*, Volume 3, No 2, Desember 2013.
- Marina Muawaningsih & Rina Mudjiyanti, “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Prusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverages di BEI Periode 2009-2012” dalam *Jurnal Kompartemen*, Volume XI, No.2, September 2013.
- Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi: Ed 4*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2013.
- Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Slamet Haryono, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, Pustaka Sayid Sabiq: Yogyakarta, 2009.
- S. Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2007.
- Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2006.
- Suliyanto, *Analisis Data dalam Aplikasi Pemasaran*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.
- Syahyunan, *Manajemen Keuangan*, Medan: USU Press, 2013.
- Tim Penyusun, *Panduan Penulisan Skripsi*, Padangsidempuan: STAIN Padangsidempuan, 2012.
- Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting*, Yogyakarta: BPF, 2008.

SUMBER LAIN

Binlahuri, pengembalian investasi dalam pandangan islam “ www.academia.edu, di akses 26 maret 2017 pukul 21.00

Navis Irkhami, “hasil pengembalian investasi menurut syariah” www.academia.edu, diakses 26 maret 2017 pukul 21.00 WIB.

Antiq17, “Perputaran Kas dalam pandangan Islam” <https://antiq17.wordpress.com>, diakses 20 januari 2017 pukul 11.00.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Sri Rahayu Nasution
2. Tempat/ Tgl. Lahir : Sipirok, 15 Desember 1994
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Alamat : Jln. Bersama, Kelurahan Losungbatu, Kota Padangsidempuan.
6. Email : srirahayunasution15@gmail.com
7. No. Handphone : 085272091209

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Negeri 200117 / SD Teladan Padangsidempuan (2001-2007)
2. MTsN Model Padangsidempuan (2007-2010)
3. SMK Negeri 1 Padangsidempuan (2010-2013)
4. Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan (2013- Sekarang)

LAMPIRAN 1

**Data Rasio Perputaran Kas pada PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk
Periode 2009-2016
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah Kecuali Rasio Perputaran Kas)**

Tahun	Triwulan	Penjualan Bersih	Total Aktiva Lancar	Total Utang Lancar	Rasio Perputaran Kas
2009	I	618.081	1.353.615	932.368	1,47
	II	1.446.424	959.811	751.364	6,94
	III	2.270.658	1.100.460	562.566	4,22
	IV	3.199.687	964.362	686.189	11,50
2010	I	680.236	1.301.245	694.482	1,12
	II	1.566.425	1.339.182	824.389	3,04
	III	2.403.136	1.399.020	736.274	3,63
	IV	3.592.658	1.487.257	621.593	4,15
20 11	I	1.175.849	1.911.806	652.472	0,93
	II	2.382.891	2.330.255	1.001.897	1,79
	III	3.522.940	2.274.028	568.070	2,08
	IV	4.686.457	2.567.657	531.326	2,30
2012	I	1.000.637	2.963.205	650.299	0,43
	II	2.230.158	2.399.600	639.776	1,27
	III	3.372.171	2.621.675	706.885	1,76
	IV	4.211.578	2.593.816	792.482	2,33
2013	I	912.085	2.281.057	691.391	0,57
	II	1.927.529	2.129.470	1.066.349	1,81
	III	2.893.556	1.756.382	653.096	2,62
	IV	4.133.679	1.999.126	804.428	3,46
2014	I	1.279.973	2.086.524	870.075	1,05
	II	2.372.152	2.113.191	1.123.994	2,39
	III	3.524.123	1.961.487	813.392	3,07
	IV	4.726.539	1.863.506	748.076	4,23
2015	I	888.473	1.801.830	833.829	0,92
	II	2.079.700	1.304.895	754.890	3,78
	III	3.076.398	1.328.397	659.250	4,59
	IV	4.189.615	1.268.557	571.162	6,01
2016	I	803.967	1.387.195	668.023	1,12
	II	1.652.471	1.133.005	511.504	2,65
	III	2.617.594	1.417.832	594.745	3,18

LAMPIRAN 2

**Data Rasio Perputaran Persediaan pada PT. PP London Sumatera Indonesia
Tbk Periode 2009-2016
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah Kecuali Rasio Perputaran Persediaan)**

Tahun	Triwulan	Penjualan	Persediaan	Rasio Perputaran Persediaan
2009	I	618.081	218.898	2,82
	II	1.446.424	218.475	6,62
	III	2.270.658	223.045	10,20
	IV	3.199.687	192.133	16,60
2010	I	680.236	263.154	2,58
	II	1.566.425	221.592	7,07
	III	2.403.136	295.553	8,13
	IV	3.592.658	264.473	13,58
20 11	I	1.175.849	248.435	4,73
	II	2.382.891	282.598	8,43
	III	3.522.940	350.660	10,04
	IV	4.686.457	368.244	12,73
2012	I	1.000.637	467.318	2,14
	II	2.230.158	399.989	5,57
	III	3.372.171	457.896	7,36
	IV	4.211.578	645.954	6,52
2013	I	912.085	591.557	1,54
	II	1.927.529	385.312	5,00
	III	2.893.556	370.985	7,79
	IV	4.133.679	374.485	11,04
2014	I	1.279.973	326.332	3,92
	II	2.372.152	418.419	5,67
	III	3.524.123	447.890	7,87
	IV	4.726.539	380.360	12,42
2015	I	888.473	427.115	2,08
	II	2.079.700	455.749	4,56
	III	3.076.398	486.707	6,32
	IV	4.189.615	398.426	10,50
2016	I	803.967	382.557	2,10
	II	1.652.471	388.512	4,25
	III	2.617.594	458.814	5,70

LAMPIRAN 3

**Data *Return On Investment* (ROI)
pada PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk Periode 2009-2016
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah Kecuali *Return On Investment* (ROI))**

Tahun	Triwulan	Laba Bersih	Total aktiva	<i>Return On Investment</i> (ROI)
2009	I	103.141	4.990.053	2
	II	286.701	4.684.049	6
	III	489.321	4.894.158	9
	IV	707.487	4.852.277	14
2010	I	167.879	5.229.330	3
	II	417.777	5.314.187	8
	III	641.845	5.420.328	12
	IV	1.033.329	5.561.433	18
2011	I	394.191	5.998.898	6
	II	886.396	6.441.196	13
	III	1.312.466	6.447.126	20
	IV	1.701.513	6.791.859	25
2012	I	299.021	7.220.240	4
	II	638.991	6.893.829	9
	III	949.407	7.287.408	13
	IV	1.115.539	7.551.796	15
2013	I	100.377	7.571.325	1
	II	178.470	7.620.552	2
	III	442.110	7.497.785	5
	IV	768.625	7.974.876	9
2014	I	223.626	8.273.881	3
	II	470.658	8.532.794	5
	III	698.423	8.478.446	8
	IV	916.695	8.655.146	10
2015	I	153.034	8.987.437	2
	II	308.846	8.732.180	3
	III	469.697	8.835.766	5
	IV	623.309	8.848.792	7
2016	I	50.431	9.015.720	0,5
	II	112.541	8.692.473	1,2
	III	272.111	8.952.649	3

LAMPIRAN 4

**Hasil Log (Logaritma)
Rasio Perputaran Kas, Rasio Perputaran Persediaan dan *Return On Investment (ROI)* PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk**

Tahun	Triwulan	Rasio Perputaran Kas	Rasio Perputaran Persediaan	<i>Return On Investment (ROI)</i>
2009	I	0.167317335	0.450249108	0.301029996
	II	0.84135947	0.820857989	0.77815125
	III	0.625312451	1.008600172	0.954242509
	IV	1.06069784	1.220108088	1.146128036
2010	I	0.049218023	0.411619706	0.477121255
	II	0.482873584	0.849419414	0.903089987
	III	0.559906625	0.910090546	1.079181246
	IV	0.618048097	1.13289977	1.255272505
20 11	I	-0.031517051	0.674861141	0.77815125
	II	0.252853031	0.925827575	1.113943352
	III	0.318063335	1.001733713	1.301029996
	IV	0.361727836	1.104828404	1.397940009
2012	I	-0.366531544	0.330413773	0.602059991
	II	0.103803721	0.745855195	0.954242509
	III	0.245512668	0.866877814	1.113943352
	IV	0.367355921	0.814247596	1.176091259
2013	I	-0.244125144	0.187520721	0
	II	0.257678575	0.698970004	0.301029996
	III	0.418301291	0.891537458	0.698970004
	IV	0.539076099	1.042969073	0.954242509
2014	I	0.021189299	0.593286067	0.477121255
	II	0.378397901	0.753583059	0.698970004
	III	0.487138375	0.895974732	0.903089987
	IV	0.626340367	1.094121596	1
2015	I	-0.036212173	0.318063335	0.301029996
	II	0.5774918	0.658964843	0.477121255
	III	0.661812686	0.800717078	0.698970004
	IV	0.778874472	1.021189299	0.84509804
2016	I	0.049218023	0.322219295	-0.301029996
	II	0.423245874	0.62838893	0.079181246
	III	0.50242712	0.755874856	0.477121255

LAMPIRAN 5

Hasil Output SPSS Versi 22.00

Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Rasio_Perputaran_Kas	31	-.3665315	1.0606978	.357963094	.3176120737
Rasio_Perputaran_Persediaan	31	.1875207	1.2201081	.771995818	.2672084978
Return_On_Investment	31	-.3010300	1.3979400	.740081744	.4075141111
Valid N (listwise)	31				

Hasil Uji Normalitas

(Dengan Metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Rasio_ Perputaran_ Kas	Rasio_ Perputaran_ Persediaan	Return_On_ Investment
N		31	31	31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.357963094	.771995818	.740081744
	Std. Deviation	.3176120737	.2672084978	.4075141111
Most Extreme Differences	Absolute	.085	.106	.107
	Positive	.073	.080	.063
	Negative	-.085	-.106	-.107
Test Statistic		.085	.106	.107
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}

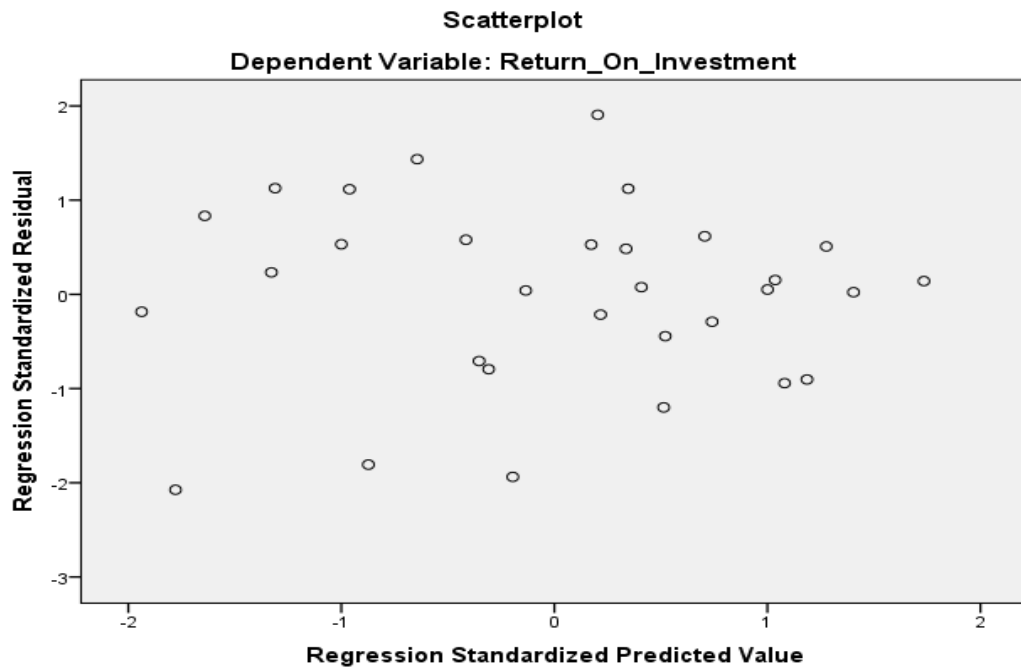
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

**Hasil Uji Linieritas
(Dengan Melihat Pola Pada Scatter Plot)**



**Hasil Uji Multikolinieritas
(Dengan Melihat Nilai Variance Inflation Factor (VIF))**

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.487	.124		-3.924	.001		
	Rasio_Perputaran_Kas	-.677	.178	-.528	-3.813	.001	.378	2.648
	Rasio_Perputaran_Persediaan	1.904	.211	1.248	9.017	.000	.378	2.648

a. Dependent Variable: Return_On_Investment

**Hasil Uji Autokorelasi
(Dengan Melihat Nilai Durbin-Watson)**

Model Summary^b

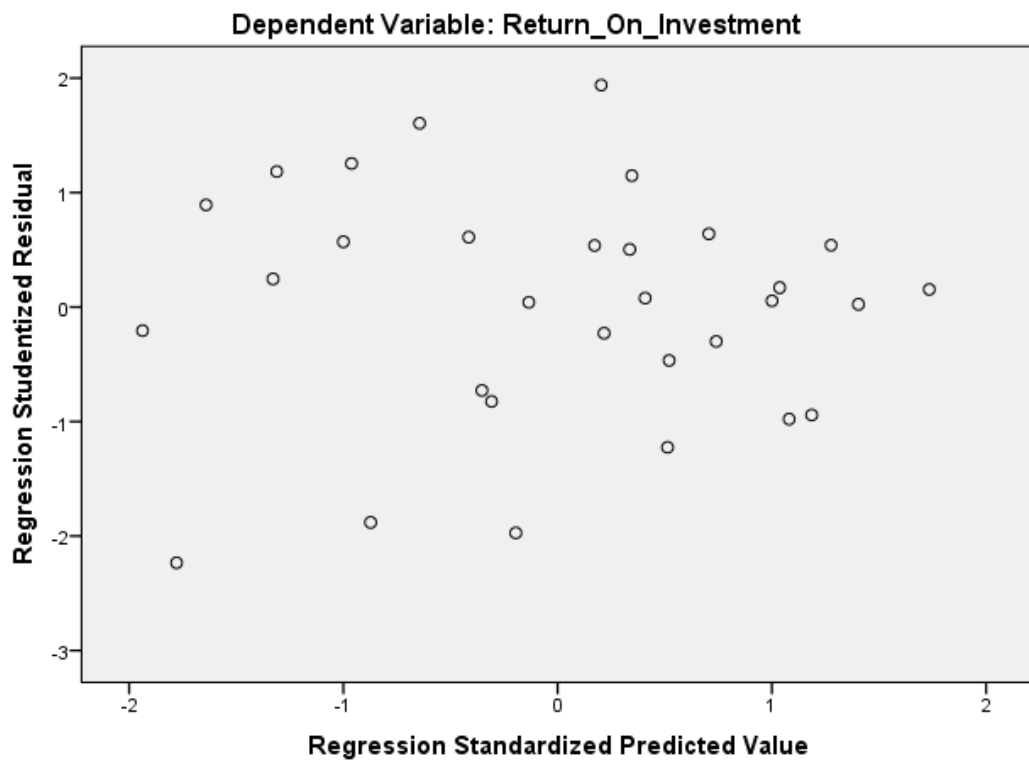
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.893 ^a	.797	.783	.1898971560	1.029

a. Predictors: (Constant), rasio_perputaran_persediaan, rasio_perputaran_kas

b. Dependent Variable: Return_On_Investment

**Hasil Uji Heterokedastisitas
(Dengan Melihat Pola Titik-titik Pada Grafik Regresi)**

Scatterplot



**Hasil Uji Koefisien Determinasi
(Dengan Melihat *R Square*)**

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.893 ^a	.797	.783	.1898971560	1.029

a. Predictors: (Constant), rasio_perputaran_persediaan, rasio_perputaran_kas

b. Dependent Variable: Return_On_Investment

**Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)
(Tarf Signifikansi 0,05 dan 2 sisi)**

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.487	.124		-3.924	.001		
	Rasio_Perputaran_Kas	-.677	.178	-.528	-3.813	.001	.378	2.648
	Rasio_Perputaran_Persediaan	1.904	.211	1.248	9.017	.000	.378	2.648

a. Dependent Variable: Return_On_Investment

**Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji f)
(Tarf Signifikansi 0,05)**

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.972	2	1.986	55.078	.000 ^b
	Residual	1.010	28	.036		
	Total	4.982	30			

a. Dependent Variable: Return_On_Investment

b. Predictors: (Constant), rasio_perputaran_persediaan, rasio_perputaran_kas

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.487	.124		-3.924	.001		
Rasio_Perputaran_Kas	-.677	.178	-.528	-3.813	.001	.378	2.648
Rasio_Perputaran_Persediaan	1.904	.211	1.248	9.017	.000	.378	2.648

a. Dependent Variable: Return_On_Investment

LAMPIRAN 6

Tabel t (Pada Taraf Signifikansi 5%)
1 Sisi (0,05) dan 2 Sisi (0,025)

DF	Signifikansi		DF	Signifikansi		DF	Signifikansi	
	0,05	0,025		0,05	0,025		0,05	0,025
1	6,314	12,706	34	1,691	2,032	67	1,668	1,996
2	2,920	4,303	35	1,690	2,030	68	1,668	1,996
3	2,353	3,182	36	1,688	2,028	69	1,667	1,995
4	2,132	2,776	37	1,687	2,026	70	1,667	1,994
5	2,015	2,571	38	1,686	2,024	71	1,667	1,994
6	1,943	2,447	39	1,685	2,023	72	1,666	1,994
7	1,895	2,365	40	1,684	2,021	73	1,666	1,993
8	1,860	2,306	41	1,683	2,020	74	1,666	1,993
9	1,833	2,262	42	1,682	2,018	75	1,665	1,992
10	1,813	2,228	43	1,681	2,017	76	1,665	1,992
11	1,796	2,201	44	1,680	2,015	77	1,665	1,991
12	1,782	2,179	45	1,679	2,014	78	1,665	1,991
13	1,771	2,160	46	1,679	2,013	79	1,664	1,991
14	1,761	2,145	47	1,678	2,012	80	1,664	1,990
15	1,753	2,131	48	1,677	2,011	81	1,664	1,990
16	1,746	2,120	49	1,677	2,010	82	1,664	1,989
17	1,740	2,110	50	1,676	2,009	83	1,663	1,989
18	1,734	2,101	51	1,675	2,008	84	1,663	1,989
19	1,729	2,093	52	1,675	2,007	85	1,663	1,988
20	1,725	2,086	53	1,674	2,006	86	1,663	1,988
21	1,721	2,080	54	1,674	2,005	87	1,663	1,988
22	1,717	2,074	55	1,673	2,004	88	1,662	1,987
23	1,714	2,069	56	1,673	2,003	89	1,662	1,987
24	1,711	2,064	57	1,672	2,003	90	1,662	1,987
25	1,708	2,060	58	1,672	2,002	91	1,662	1,986
26	1,706	2,056	59	1,671	2,001	92	1,662	1,986
27	1,703	2,052	60	1,671	2,000	93	1,661	1,986
28	1,701	2,048	61	1,670	2,000	94	1,661	1,986
29	1,699	2,045	62	1,670	1,999	95	1,661	1,985
30	1,697	2,042	63	1,669	1,998	96	1,661	1,985
31	1,696	2,040	64	1,669	1,998	97	1,661	1,985
32	1,694	2,037	65	1,669	1,997	98	1,661	1,985
33	1,692	2,035	66	1,668	1,997	99	1,660	1,984

LAMPIRAN 7

Tabel F
(Pada Taraf Signifikansi 5%)

Df2	Df1														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18,51	19,00	19,16	19,25	19,30	19,33	19,35	19,37	19,38	19,40	19,40	19,41	19,42	19,42	19,43
3	10,13	9,55	9,28	9,12	9,01	8,94	8,89	8,85	8,81	8,79	8,76	8,74	8,73	8,71	8,70
4	7,71	6,94	6,59	6,39	6,26	6,16	6,09	6,04	6,00	5,96	5,94	5,91	5,89	5,87	5,86
5	6,61	5,79	5,41	5,19	5,05	4,95	4,88	4,82	4,77	4,74	4,70	4,68	4,66	4,64	4,62
6	5,99	5,14	4,76	4,53	4,39	4,28	4,21	4,15	4,10	4,06	4,03	4,00	3,98	3,96	3,94
7	5,59	4,74	4,35	4,12	3,97	3,87	3,79	3,73	3,68	3,64	3,60	3,57	3,55	3,53	3,51
8	5,32	4,46	4,07	3,84	3,69	3,58	3,50	3,44	3,39	3,35	3,31	3,28	3,26	3,24	3,22
9	5,12	4,26	3,86	3,63	3,48	3,37	3,29	3,23	3,18	3,14	3,10	3,07	3,05	3,03	3,01
10	4,96	4,10	3,71	3,48	3,33	3,22	3,14	3,07	3,02	2,98	2,94	2,91	2,89	2,86	2,85
11	4,84	3,98	3,59	3,36	3,20	3,09	3,01	2,95	2,90	2,85	2,82	2,79	2,76	2,74	2,72
12	4,75	3,89	3,49	3,26	3,11	3,00	2,91	2,85	2,80	2,75	2,72	2,69	2,66	2,64	2,62
13	4,67	3,81	3,41	3,18	3,03	2,92	2,83	2,77	2,71	2,67	2,63	2,60	2,58	2,55	2,53
14	4,60	3,74	3,34	3,11	2,96	2,85	2,76	2,70	2,65	2,60	2,57	2,53	2,51	2,48	2,46
15	4,54	3,68	3,29	3,06	2,90	2,79	2,71	2,64	2,59	2,54	2,51	2,48	2,45	2,42	2,40
16	4,49	3,63	3,24	3,01	2,85	2,74	2,66	2,59	2,54	2,49	2,46	2,42	2,40	2,37	2,35
17	4,45	3,59	3,20	2,96	2,81	2,70	2,61	2,55	2,49	2,45	2,41	2,38	2,35	2,33	2,31
18	4,41	3,55	3,16	2,93	2,77	2,66	2,58	2,51	2,46	2,41	2,37	2,34	2,31	2,29	2,27
19	4,38	3,52	3,13	2,90	2,74	2,63	2,54	2,48	2,42	2,38	2,34	2,31	2,28	2,26	2,23
20	4,35	3,49	3,10	2,87	2,71	2,60	2,51	2,45	2,39	2,35	2,31	2,28	2,25	2,22	2,20
21	4,32	3,47	3,07	2,84	2,68	2,57	2,49	2,42	2,37	2,32	2,28	2,25	2,22	2,20	2,18
22	4,30	3,44	3,05	2,82	2,66	2,55	2,46	2,40	2,34	2,30	2,26	2,23	2,20	2,17	2,15
23	4,28	3,42	3,03	2,80	2,64	2,53	2,44	2,37	2,32	2,27	2,24	2,20	2,18	2,15	2,13
24	4,26	3,40	3,01	2,78	2,62	2,51	2,42	2,36	2,30	2,25	2,22	2,18	2,15	2,13	2,11
25	4,24	3,39	2,99	2,76	2,60	2,49	2,40	2,34	2,28	2,24	2,20	2,16	2,14	2,11	2,09
26	4,23	3,37	2,98	2,74	2,59	2,47	2,39	2,32	2,27	2,22	2,18	2,15	2,12	2,09	2,07
27	4,21	3,35	2,96	2,73	2,57	2,46	2,37	2,31	2,25	2,20	2,17	2,13	2,10	2,08	2,06
28	4,20	3,34	2,95	2,71	2,56	2,45	2,36	2,29	2,24	2,19	2,15	2,12	2,09	2,06	2,04
29	4,18	3,33	2,93	2,70	2,55	2,43	2,35	2,28	2,22	2,18	2,14	2,10	2,08	2,05	2,03
30	4,17	3,32	2,92	2,69	2,53	2,42	2,33	2,27	2,21	2,16	2,13	2,09	2,06	2,04	2,01
31	4,16	3,30	2,91	2,68	2,52	2,41	2,32	2,25	2,20	2,15	2,11	2,08	2,05	2,03	2,00
32	4,15	3,29	2,90	2,67	2,51	2,40	2,31	2,24	2,19	2,14	2,10	2,07	2,04	2,01	1,99
33	4,14	3,28	2,89	2,66	2,50	2,39	2,30	2,23	2,18	2,13	2,09	2,06	2,03	2,00	1,98
34	4,13	3,28	2,88	2,65	2,49	2,38	2,29	2,23	2,17	2,12	2,08	2,05	2,02	1,99	1,97
35	4,12	3,27	2,87	2,64	2,49	2,37	2,29	2,22	2,16	2,11	2,07	2,04	2,01	1,99	1,96
36	4,11	3,26	2,87	2,63	2,48	2,36	2,28	2,21	2,15	2,11	2,07	2,03	2,00	1,98	1,95
37	4,11	3,25	2,86	2,63	2,47	2,36	2,27	2,20	2,14	2,10	2,06	2,02	2,00	1,97	1,95
38	4,10	3,24	2,85	2,62	2,46	2,35	2,26	2,19	2,14	2,09	2,05	2,02	1,99	1,96	1,94
39	4,09	3,24	2,85	2,61	2,46	2,34	2,26	2,19	2,13	2,08	2,04	2,01	1,98	1,95	1,93
40	4,08	3,23	2,84	2,61	2,45	2,34	2,25	2,18	2,12	2,08	2,04	2,00	1,97	1,95	1,92



PENGUMUMAN
Perubahan Komposisi Saham dalam Penghitungan
Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)
No.: Peng-00909/BEI.OPP/11-2016
(dapat dilihat di website: <http://www.idx.co.id>)

Untuk Pengumuman PT Bursa Efek Indonesia No.: Peng-00097/BEI.PSH/05-2011 tanggal 11 Mei tentang "Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)", dengan ini diumumkan hal-hal sebagai berikut:

Berdasarkan Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. Kep-56/D.04/2016, kami sampaikan penambahan 33 (tiga puluh tiga) saham baru yang masuk dalam penghitungan ISSI, yaitu:

No.	Kode	Nama Emiten
1.	ABBA	Mahaka Media Tbk.
2.	AGII	Aneka Gas Industri Tbk.
3.	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk.
4.	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk.
5.	BLTZ	Graha Layar Prima Tbk.
6.	BMSR	Bintang Mitra Semestaraya Tbk.
7.	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk.
8.	BUVA	Bukit Uluwatu Villa Tbk.
9.	ENRG	Energi Mega Persada Tbk.
10.	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk.
11.	GJTL	Gajah Tunggal Tbk.
12.	GOLL	Golden Plantation Tbk.
13.	HEXA	Hexindo Adiperkasa Tbk.
14.	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk.
15.	JECC	Jembo Cable Company Tbk.
16.	KOPI	Mitra Energi Persada Tbk.
17.	LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk.
18.	MAGP	Multi Agro Gemilang Plantation Tbk.
19.	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.
20.	MDRN	Modern Internasional Tbk.
21.	MYRX	Hanson International Tbk.
22.	PALM	Provident Agro Tbk.
23.	PANR	Panorama Sentrawisata Tbk.
24.	PBSA	Paramita Bangun Sarana Tbk.
25.	POWR	Cikarang Listrindo Tbk.
26.	PTIS	Indo Straits Tbk.
27.	RBMS	Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk.
28.	SIAP	Sekawan Intipratama Tbk.
29.	SIMA	Siwani Makmur Tbk.
30.	SIPD	Sierad Produce Tbk.
31.	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.
32.	SUGI	Sugih Energy Tbk.
33.	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk.



IDX
Indonesia Stock Exchange
WORLD FEDERATION
OF EXCHANGES



No.	Kode	Nama Saham	Keterangan
157.	JTPE	Jasuindo Tiga Perkasa Tbk.	Tetap
158.	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk.	Tetap
159.	KARW	ICTSI Jasa Prima Tbk.	Tetap
160.	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk.	Tetap
161.	KBLM	Kabelindo Murni Tbk.	Tetap
162.	KBLV	First Media Tbk.	Tetap
163.	KDSI	Kedawang Setia Industrial Tbk.	Tetap
164.	KIAS	Keramika Indonesia Asosiasi Tbk.	Tetap
165.	KICI	Kedaung Indah Can Tbk.	Tetap
166.	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.	Tetap
167.	KINO	Kino Indonesia Tbk.	Tetap
168.	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.	Tetap
169.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	Tetap
170.	KOBX	Kobexindo Tractors Tbk.	Tetap
171.	KOIN	Kokoh Inti Arebama Tbk.	Tetap
172.	KOPI	Mitra Energi Persada Tbk.	Baru
173.	KPIG	MNC Land Tbk.	Tetap
174.	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk.	Tetap
175.	LAMI	Lamicitra Nusantara Tbk.	Tetap
176.	LAPD	Leyand International Tbk.	Tetap
177.	LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk.	Baru
178.	LINK	Link Net Tbk.	Tetap
179.	LION	Lion Metal Works Tbk.	Tetap
180.	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk.	Tetap
181.	LMSH	Lionmesh Prima Tbk.	Tetap
182.	LPCK	Lippo Cikarang Tbk.	Tetap
183.	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.	Tetap
184.	LPPF	Matahari Department Store Tbk.	Tetap
185.	LRNA	Eka Sari Lorena Transport Tbk.	Tetap
186.	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.	Tetap
187.	LTLS	Lautan Luas Tbk.	Tetap
188.	MAGP	Multi Agro Gemilang Plantation Tbk.	Baru
189.	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.	Baru
190.	MAMI	Mas Murni Indonesia Tbk.	Tetap
191.	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk.	Tetap
192.	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk.	Tetap
193.	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.	Tetap
194.	MBSS	Mitrabahera Segara Sejati Tbk.	Tetap
195.	MBTO	Martina Berto Tbk.	Tetap
196.	MDIA	Intermedia Capital Tbk.	Tetap

www.idx.co.id

Indonesia Stock Exchange Building, Tower I, 6th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Jakarta 12190 - Indonesia
Phone : +62 21 515 0515 Fax : +62 21 515 0330 Toll Free : 0800 100 9000 E-mail : callcenter@idx.co.id
Etho P. CorpActon/Programme/Indeks Saham/Keasah/Ind (ISSI)2016/ISSI-101128-ND/Revisi 06



No.	Kode	Nama Saham	Keterangan
317.	ULTJ	Ultra jaya Milk Industry & Trading Company, Tbk.	Tetap
318.	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk.	Tetap
319.	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk.	Baru
320.	UNTR	United Tractors Tbk.	Tetap
321.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	Tetap
322.	VOKS	Voksel Electric Tbk.	Tetap
323.	WAPO	Wahana Pronatural Tbk.	Tetap
324.	WICO	Wicaksana Overseas International Tbk.	Tetap
325.	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	Tetap
326.	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk.	Tetap
327.	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.	Tetap
328.	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.	Tetap
329.	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.	Tetap
330.	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk.	Tetap
331.	ZBRA	Zebra Nusantara Tbk.	Tetap